

**PENERAPAN METODE AMABA DALAM
PEMBELAJARAN BACA AL QURAN PADA ANAK
TUNARUNGU DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA
BANGUNTAPAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Srata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Ma'ruf Putra Subekti

NIM:13410160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'ruf Putra Subekti

NIM : 13410160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2020

Yang menyatakan


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ma'ruf Putra Subekti
NIM. 13410160



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ma'ruf Putra Subekti

NIM : 13410160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode AMABA dalam Pembelajaran
Baca Alquran pada Anak Tunarungu di SLB Islam
Qothrunanda Banguntapan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.

NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-282/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN BACA ALQURAN
PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA
BANGUNTAPAN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ma'ruf Putra Subekti

NIM : 13410160


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 22 Juli 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I


Digitally signed
by Sri Purnami
Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji II



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 12 AUG 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” (H.r.Bukhari no.5027)¹



¹ Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Risyyadush Shalihin II*, penerjemah: Mahmud Harun Muchtarom, (Yogyakarta: Darul Uswah, 2011), hal.23.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ma'ruf Putra Subekti. *Penerapan Metode AMABA dalam Pembelajaran Baca Alquran pada Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.* Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah masih sedikitnya pengembangan metode belajar membaca Alquran pada kalangan tunarungu baik di dunia maupun di Indonesia. Beberapa metode yang dikembangkan lebih menekankan penggunaan bahasa isyarat dalam membaca Alquran. Di SLB Islam Qothrunnada ada sebuah metode yang sedang dikembangkan untuk memudahkan anak tunarungu dalam belajar membaca sekaligus melafalkan huruf Alquran yaitu metode AMABA. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu (2) menganalisis peningkatan kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu melalui penerapan metode AMABA, dan (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah guru pengajar metode AMABA, siswa tunarungu dan penyusun metode AMABA. Sementara obyek penelitian ini adalah penerapan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Demi didapatkan data yang komprehensif pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu terapi, latihan membaca dan pengamalan. Kegiatan terapi meliputi terapi olah oral dan terapi olah vokal. Jika sudah ada kematangan wicara dan motorik halusnya dilanjutkan latihan membaca huruf hijaiyah kemudian pengamalan berupa pembiasaan membaca buku AMABA. (2) hasil kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu melalui penerapan metode AMABA menunjukkan adanya peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan adanya siswa yang sudah mampu menghafal bacaan surat pendek dan membaca Juz 'Ammah. (3) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran di SLB Islam Qothrunnada yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari yayasan dan *stakeholder* sekolah, guru yang berkompeten, minat dan motivasi siswa yang baik, fasilitas dan sarana yang menunjang, serta adanya koordinasi antar guru pengajar. Sementara faktor penghambatnya masih kurangnya guru Alquran, masih kurangnya pelatihan dan pembinaan metode AMABA, serta kurangnya dukungan dari wali siswa ketika mengaji di rumah.

Kata Kunci : *Metode AMABA, Pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonga-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch.Fuad, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Yuli Kuswandari, S.Pd.,M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Tri Purwanti, S.Pd selaku penyusun metode AMABA dan pendiri SLB Islam Qothrunnada, yang menjadi inspirator bagi penulis. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu, membagikan ilmu, memberikan bimbingan, bantuan selama penulis melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Kepala SLB Islam Qothrunnada, segenap guru dan karyawan, khususnya guru pengajar metode AMABA yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan kepada peneliti dan berkenan bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
8. Siswa di SLB Islam Qothrunnada, khususnya siswa tunarungu yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Waluyo dan Ibu Eni Apsah yang senantiasa mendo'akan, menyemangati, mendukung, memberikan kasih sayang dan bekerja keras demi anaknya. Dan untuk almarhumah adikku yang tercinta Avika Putri Solikhah yang memberikan dukungan, kasih sayang, dan do'a untuk kakakmu ketika masih hidup.
10. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2013 yang memberikan semangat, dorongan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Pengurus takmir, rekan takmir harian dan seluruh jamaah Masjid Baiturrahman Perum Polri Gowok, yang telah berkenan memberikan kesempatan dan memberikan nasehat selama tinggal di Jogja.
12. Pengurus dan Asatidz TKA-TPA Masjid Baiturrahman dan Pengurus Badko TKA-TPA Rayon Depok yang menjadi tempat berbagi pengalaman dan berjuang dalam dakwah TKA-TPA.

13. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap sumbang saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat.

Yogyakarta, 05 Juni 2020



Ma'ruf Putra Subekti
NIM.13410160



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia,

seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Pengecualian

Transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Alquran, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Landasan Teori	24
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan	50

BAB II GAMBARAN UMUM SLBI QOTHRUNNADA

A. Letak Geografis Sekolah	52
----------------------------------	----

B. Identitas Sekolah	52
C. Sejarah dan Perkembangan Sekolah	53
D. Visi Misi dan Tujuan Sekolah	55
E. Struktur Organisasi	57
F. Kondisi Tenaga Pendidik	60
G. Kondisi Peserta Didik	62
H. Kondisi Sarana Prasarana	64
I. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Baca Alquran dengan Metode AMABA	68
 BAB III PENERAPAN METODE AMABA	
A. Pelaksanaan Penerapan Metode AMABA dalam kegiatan Pembelajaran Alquran	71
B. Hasil yang Dicapai dari Anak Tunarungu dalam Membaca Alquran dengan Metode AMABA	106
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Penerapan Metode AMABA di SLB Islam Qothrunanda.	110
 BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	117
B. Saran-saran	119
C. Kata Penutup	120
 DAFTAR PUSTAKA	 121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru	60
Tabel II	: Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	61
Tabel III	: Data Siswa SLB Islam Qothrunnada Tahun Ajaran 2019/2020	62
Tabel IV	: Data Siswa Tahun Ajaran 2019/2020 Berdasarkan Jenis Hambatannya	64
Tabel V	: Data Sarana dan Prasarana	65
Tabel VI	: Rombel Siswa Tunarungu	73
Tabel VII	: Daftar Guru Pengampu Tunarungu	74
Tabel VIII	: Catatan Mengaji Siswa di Buku Prestasi AMABA.....	107
Tabel IX	: Analisis Kemampuan Baca Alquran pada Anak Tunarungu Melalui Penerapan Metode AMABA.....	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Buku AMABA dan Pembelajaranya.....	39
Gambar II	: Struktur Organisasi	57
Gambar III	: Pengenalan Huruf Hijaiyah AMABA dan IQRO'	80
Gambar IV	: Terapi Olah Oral.....	85
Gambar V	: Latihan Pernafasan.....	86
Gambar VI	: Terapi Pembentukan Fonem	88
Gambar VII	: Terapi Pengembangan Pembentukan Suara	88
Gambar VIII	: Petunjuk Pengucapan AMABA dengan Bantuan Abjad Jari	90
Gambar IX	: Tanda Baca di AMABA	90
Gambar X	: Metode Komunikasi Total	91
Gambar XI	: Pengaturan Penataan Kelas	96
Gambar XII	: Kondisi Ruang Kelas	97
Gambar XIII	: Kondisi Taman dan Halaman Sekolah	99
Gambar XIV	: Buku AMABA dan Prestasi AMABA	99
Gambar XV	: Ruang Terapi	100
Gambar XVI	: Cermin	100
Gambar XVII	: Media Permainan Anak	101
Gambar XVIII	: Membaca Jilid AMABA	104
Gambar XIX	: Catatan di Buku Prestasi AMABA	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Wawancara	II
Lampiran II	: Instrumen Observasi	V
Lampiran III	: Instrumen Dokumentasi	VII
Lampiran IV	: Catatan Lapangan	VIII
Lampiran V	: Foto Dokumentasi	XXXII
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal	XXXV
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	XXXVI
Lampiran VIII	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	XXXVII
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian ke SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul	XXXVIII
Lampiran X	: Kartu Bimbingan	XL
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM	XLI
Lampiran XII	: Sertifikat OPAK	XLII
Lampiran XIII	: Sertifikat PKTQ	XLIII
Lampiran XIV	: Sertifikat Magang 2	XLIV
Lampiran XV	: Sertifikat Magang 3	XLII
Lampiran XVI	: Sertifikat KKN	XLVII
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT	XLVIII
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEFL	XLIX
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup	L

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci bagi umat Islam yang merupakan sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam.² Menurut para ulama, Alquran adalah wahyu firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, atau dengan cara lain dengan menggunakan bahasa arab sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia serta diterima oleh umat Islam secara mutawatir.³

Didalam Alquran, terdapat petunjuk dari Allah SWT yang apabila dipelajari akan ditemukan nilai-nilai yang dijadikan manusia dalam mencari kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhoi Allah SWT, baik di dunia maupun diakhirat kelak. Alquran juga dapat dijadikan pikiran, rasa, dan karsa manusia mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat bagi siapa saja yang mau menghayati dan mengamalkannya.⁴ Maka, orang Islam wajib hukumnya untuk belajar Alquran, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 716.

³ Chalib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 27-28.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 17

Dan ini adalah Kitab (Alquran) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-An'am ayat 155).⁵

Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)).

Dari Utsman bin Affan r.a, ia menuturkan: Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya” (H.r.Bukhari no.5027).⁶

Banyak ilmu yang bisa dipelajari didalam Alquran salah satunya yaitu ilmu cara membacanya. Membaca Alquran mempunyai keutamaan diantaranya mendatangkan pahala apabila dibaca dan merupakan bagian dari ibadah.⁷ Rasulullah SAW, bersabda:

Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Alquran) maka ia memperoleh satu kebaikan. Setiap satu kebaikan dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan, “*Alif laam miim*’ itu satu huruf, tetapi *alif* satu huruf, *laam* satu huruf dan *miim* satu huruf” (H.r Tirmidzi nomor 2912).⁸

Namun karena Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, maka tidak semua umat Islam di Indonesia mampu atau bisa menguasai untuk membacanya. Diperlukan metode yang memudahkan untuk membaca Alquran. Saat ini, telah banyak berkembang metode-

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI, (Jakarta:Cahaya Qur'an, 2011), hal.149.

⁶ Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Risjadush Shalihin II*, penerjemah: Mahmud Harun Muchtarom, (Yogyakarta:Darul Uswah, 2011), hal.23.

⁷ Chalib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.25.

⁸ Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Risjadush Shalihin II*, penerjemah: Mahmud Harun Muchtarom, (Yogyakarta:Darul Uswah, 2011), hal.27.

metode pembelajaran membaca Alquran diantaranya Baghdadiyah, an-Nahdhiyah, Iqro', Qiro'ati, al-Barqy, Tilawati, Yanbu'a, Ummi, dan masih banyak metode-metode yang lainnya.⁹ Semua metode mempunyai karakteristik, keunggulan, dan kelemahan yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama yaitu memudahkan dan mempercepat orang yang belajar untuk bisa membaca Alquran.

Masalahnya dari metode pembelajaran Alquran yang sudah ada, tidak semua cocok untuk kalangan umat Islam. Terutama bagi mereka yang mempunyai keterbatasan, kelainan atau orang yang berkebutuhan khusus. Diantaranya pada kalangan orang tunanetra dan tunarungu. Tunanetra mempunyai keterbatasan pada penglihatan, sehingga kesulitan melihat huruf-huruf Alquran. Maka, dikembangkan metode pembelajaran berupa pembelajaran Alquran braile, dan ditetapkan Mushaf Alquran braile sebagai salah satu mushaf Alquran standar Indonesia melalui Keputusan Menteri Agama No.25 tahun 1984 bagi kalangan tunanetra.¹⁰

Sementara itu, pada orang tunarungu juga memiliki keterbatasan yaitu kesulitan mendengar dan kesulitan untuk berbicara. Tunarungu merupakan peristilahan secara umum yang diberikan kepada orang yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar, sehingga mengalami gangguan

⁹ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol.2 No.2 (Agustus, 2017), hal.128-132.

¹⁰ Menteri Agama, *Penetapan Mushaf Alquran Standar Indonesia*, (Jakarta: Keputusan Menteri Agama No.25,1984).

dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari.¹¹ Keterbatasan tersebut mengakibatkan kesulitan untuk mendengarkan bacaan maupun melafalkan huruf Alquran kepada mereka. Jika hanya menggunakan metode umum yang suda ada dan pengajaranya disamakan dengan orang normal, maka akan menyulitkan bagi para tunarungu dan tentunya menyulitkan bagi yang akan mengajarkanya.

Kenyataanya, pengembangan metode belajar membaca Alquran pada kalangan tunarungu masih sedikit. Muchlis Hanafi, selaku Kepala Lajnah Pentashihan Alquran Balitbang-Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, mengatakan belum mempunyai pola untuk pembelajaran Alquran di kalangan komunitas tunarungu”.¹² Sementara itu, Rama Sakti wakil ketua Yayasan Majelis Ta’lim Tuli Indonesia (MTTI) mengatakan

“Ketersediaan akses belajar agama bagi kaum muslim penyandang disabilitas tunarungu masih minim. Bahkan disekolah-sekolah khusus jarang sekali yang mengajarkan bacaan shalat atau membaca Alquran yang dapat dilantunkan dan diamalkan secara baik dan benar oleh kaum tunarungu. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga dilingkup internasional”.¹³

Beberapa metode yang dikembangkan di dunia untuk kalangan tunarungu, lebih menekankan penggunaan bahasa isyarat

¹¹ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: Luxma Metro Media, 2013), hal.53.

¹²Tim Kumparan, “Cara Mereka yang Tuli Mengaji”, <https://kumparan.com/@kumparannews/cara-mereka-yang-tuli-mengaji-Ir8MOV3z3F3>, diakses pada Selasa, 08 Oktober 2019 pukul 03.00 WIB.

¹³Tim Mina News, “Akses Belajar Agama Bagi Muslim Tuli Masih Minim”, <https://minanews.net/akses-belajar-agama-bagi-muslim-tuli-masih-minim/>, diakses pada Jum’at, 15 Mei 2020 pukul 11.37 WIB

dalam membaca Alquran. Seperti yang dilakukan oleh Global Deaf Muslim (GDM) yang mengupayakan menerjemahkan Alquran ke dalam Bahasa Isyarat Amerika (ASL) sebagai upaya memahami Alquran.¹⁴ Di Indonesia pengembangan pembelajaran baca Alquran pada tunarungu umumnya menggunakan metode yang sudah ada, seperti metode IQRO', namun dibaca dengan menggunakan bahasa isyarat tanpa pelafalan.¹⁵

Pembelajaran Alquran menggunakan bahasa isyarat dilakukan dikarenakan adanya keterbatasan pendengaran yang ada pada orang tunarungu. Mengingat bicara, bahasa, atau pelafalan erat hubungannya dengan ketajaman pendengaran, maka untuk melafalkan huruf-huruf atau berbicara pada orang tunarungu mengalami hambatan. Hal ini dikarenakan bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan, sehingga para tunarungu dalam segi bahasa, berbicara, dan pelafalan sangat terbatas.¹⁶ Apalagi didalam Alquran sendiri terdapat 28 huruf hijaiyah yang tiap hurufnya memiliki karakter dalam pelafalanya.

Namun menurut Abdul Muiz Ali Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), menyampaikan bahwa isyarat jika sebagai wasilah (media/isyarat) untuk mengenalkan para tunarungu bisa

¹⁴ PLD UIN Sunan Kalijaga, "Upaya Global Deaf Muslim untuk Mengisyaratkan Al-Qur'an", <http://pld.uin-suka.ac.id/2014/02/upaya-global-deaf-muslim-untuk.html>, diakses pada hari Jum,at, 15 Mei 2020 pukul 12.30 WIB

¹⁵ Tim Kumparan, "Cara Mereka yang Tuli Mengaji", <https://kumparan.com/@kumparannews/cara-mereka-yang-tuli-mengaji-1r8MOV3z3F3>, diakses pada Selasa, 08 Oktober 2019 pukul 03.00 WIB.

¹⁶ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta: Luxma Metro Media, 2013), hal.67

baca Alquran itu boleh, tetapi perlu digaris bawahi bahwasanya isyarat atau peraga bukan termasuk bacaan.¹⁷

Didalam Alquran, Allah SWT telah memberikan jaminan bahwa Alquran mudah untuk dibaca:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qomar ayat 17).¹⁸

Didalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya Allah SWT telah berfirman Kami telah memudahkan Alquran untuk dibaca, ditelaah, direnungkan dan dipahami isi dan maknanya, maka adakah orang yang mengambil pelajaran dan manfaat dari padanya?”.¹⁹ Artinya, Allah SWT telah menjamin dan memudahkan kepada siapapun yang memiliki kemauan untuk membaca Alquran dan mempelajari Alquran.

Di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, ada sebuah metode yang sedang dikembangkan untuk pembelajaran Alquran pada anak tunarungu. Metode tersebut bukan hanya untuk memudahkan membaca saja bagi anak tunarungu, melainkan juga untuk melafalkan huruf-huruf Alquran. Metode tersebut yaitu metode AMABA yang merupakan metode terapi wicara atau latihan pada anak tunarungu dengan cara belajar membaca Alquran. Metode

¹⁷ Tim Kumparan, “Cara Mereka yang Tuli Mengaji”, <https://kumparan.com/@kumparannews/cara-mereka-yang-tuli-mengaji-1r8MOV3z3F3>, diakses pada Selasa, 08 Oktober 2019 pukul 03.00 WIB.

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Cahaya Qur'an, 2011).

¹⁹ Salim Bahreisy Said Bahreisy, Herman Kurniadi, “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*” (Surabaya:Bina Ilmu, 1993), hal.381.

ini disusun oleh Ibu Tri Purwanti, S.Pd pendiri dari SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

Penyusunan dan pengembangan metode ini sudah dimulai dari tahun 2010 dan terus dikembangkan sampai saat ini.²⁰ Nama AMABA diambil dari tiga huruf hijaiyah pertama yang dikenalkan dan diajarkan yaitu huruf أ م ب (A Ma Ba).²¹ Yang membedakan metode AMABA dengan metode yang lain yaitu pada metode AMABA anak tunarungu bukan hanya sekedar membaca Alquran atau huruf hijaiyah dengan menggunakan isyarat saja, namun juga melafalkan huruf hijaiyah tersebut.

Sebelum metode AMABA disusun, Ibu Tri Purwanti telah menggunakan metode IQRO' dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu. Namun dalam pelaksanaannya, guru dan anak tunarungu mengalami kesulitan untuk membaca dan melafalkan. Hal ini dikarenakan susunan huruf hijaiyah yang ada pada metode IQRO' tidak berurutan dengan kemudahan pelafalan sesuai dengan tahap perkembangan wicara anak.

Pada dasarnya, anak tunarungu ketika berlatih mengucapkan huruf-huruf akan mengikuti gerakan oral/mulut lawan bicaranya. Maka dalam pengajarannya perlu menyesuaikan tahap perkembangan wicara anak. Perlu pengajaran yang bertahap dimulai dari huruf yang mudah diucapkan ke huruf yang sulit. Secara umum perkembangan bahasa dimulai dari pengenalan huruf vokal, bilabial

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, penyusun metode AMABA, pada tanggal 30 September 2019, di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, pukul 11.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, penyusun metode AMABA, pada tanggal 30 September 2019, di SLB Qothrunnada, pukul 11.00 WIB.

(kedua bibir), labio dental (bibir dan gigi), dental (gigi), palatal/alveolar, velar, dan global.²²

Didalam buku IQRO' pengenalan huruf hijiyah dimulai dari huruf (ا) yang merupakan huruf vokal, (ب) huruf bibir (bilabial), kemudian beranjak ke huruf (ت) huruf lidah yang menyentuh gigi/konsonan gigi (dental), (ج) huruf lidah tengah/konsonan langit-langit keras (palatal).²³ Hal ini akan membuat anak tunarungu kesulitan untuk mengikuti pelafalan hurufnya. Selain karena hurufnya tidak berurutan sesuai kemudahan pelafalan berdasarkan perkembangan bahasa, anak tunarungu juga akan bingung melihat gerakan mulut/oral lawan bicaranya karena posisi lidah dan mulutnya tidak berurutan.²⁴

Maka, untuk memudahkan pembelajaran membaca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, disusunlah metode AMABA dengan mengembangkan 5 disiplin ilmu yaitu metode IQRO', terapi wicara, isyarat SIBI, metode komunikasi total, serta ilmu neurologi terapan. Ilmu neurologi terapan ini berguna merangsang syaraf untuk mengeluarkan suara dengan hentakan, gerakan halus, dan getaran.²⁵ Dengan menggunakan metode AMABA selain meningkatkan kemampuan wicara pada anak tunarungu, juga bisa meningkatkan

²² Sardjono, *Terapi Wicara*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2014), hal.161.

²³ Endang Rusyani, *Buku Artikulasi*, (Bandung: Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal.75.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, penyusun metode AMABA, pada tanggal 30 September 2019, di SLB Qothrunnada, pukul 11.00 WIB.

²⁵ Hasil observasi dan dokumentasi di SLB Qothrunnada Banguntapan Bantul pada tanggal 30 September 2019.

kemampuan membaca tulisan arab sekaligus bisa membaca tulisan latin, menulis tulisan arab dan tulisan latin, serta bisa menggunakan isyarat.²⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, penerapan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul menggunakan 4 jilid/buku. Dalam masing-masing jilid/buku terdapat materi pembelajaran yang berbeda-beda.²⁷

Melihat keunikan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu, maka peneliti begitu antusias dan sangat tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut sebagai sebuah metode alternatif bagi guru yang ingin mengajarkan Alquran pada anak tunarungu dengan judul **“PENERAPAN METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN BACA ALQURAN PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul?

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, penyusun metode AMABA, pada tanggal 30 September 2019, di SLB Qothrunnada, pukul 11.00 WIB.

²⁷ Hasil studi observasi di SLB Qothrunnada Banguntapan Bantul pada tanggal 30 September 2019.

2. Apakah penerapan metode AMABA dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.
- b. Untuk menganalisis peningkatan kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul melalui penerapan metode AMABA.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul baik secara akademik maupun praktis.

- a. Kegunaan Akademis
 - 1) Untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang metode AMABA dalam pembelajaran Alquran yang telah diterapkan di sekolah luar biasa (SLB).
 - 2) Dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.
 - 2) Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
 - 3) Bagi Penyusun Metode, sebagai bahan masukan dalam penyusunan metodologi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.
 - 4) Bagi Sekolah, sebagai informasi penting yang dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran pada anak tunarungu dan selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah melalui *output* peserta didik yang berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari atau mengulangi persamaan pembahasan. Berdasarkan penelusuran

peneliti terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Mamah Halimah program studi Pendidikan Kebutuhan Khusus Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*Metode Makhoriul Huruf dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Membaca Alquran Surat Al-Fatihah pada Anak Tunarungu*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca Alquran surat Al-Fatihah pada anak tunarungu, merumuskan metode M2QL dan menguji penerapan metode M2QL dalam membaca Alquran surat Al-Fatihah pada anak tunarungu. Hasil penelitiannya yaitu, (1) profil pembelajaran membaca Alquran surat Al-Fatihah pada anak tunarungu adalah dengan metode hafalan dan tidak diperkenankan setiap huruf hijaiyah yang ada pada surat Al-Fatihah, (2) M2QL adalah metode membaca Alquran yang merupakan pengembangan dari makhoriul huruf hijaiyah dan quantum learning, (3) Hasil penerapan metode M2QL, anak tunarungu mengalami peningkatan yang signifikan dalam membaca Alquran surat Al-Fatihah.²⁸

²⁸ Mamah Halimah, “Metode Makhoriul Huruf dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Alquran Surat Al-Fatihah Pada Anak Tunarungu”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

Perbedaan penelitian tesis ini dengan penelitian penulis yaitu, pada tesis ini mengkaji metode makhorijul huruf dan *quantum learning* dalam pembelajaran membaca Alquran surat Al-Fatihah pada anak tunarungu, sedangkan penulis mengkaji tentang penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Pada tesis ini lokasi penelitian dilakukan di SLBN Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung, sementara penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Adapun persamaanya, yaitu sama-sama mengkaji penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdin Nur Khaqiqi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Judul Skripsinya adalah “*Pola Pembelajaran Tahfidz Alquran Anak Tunarungu di Rumah ABATA Kav.Agrodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran tahfidz quran bagi anak tunarungu, mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran tahfidz, serta mengetahui dampak pembelajaran tahfidz quran bagi anak tunarungu di rumah ABATA Kav. Agrodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung. Hasil penelitiannya , (1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Quran di rumah ABATA adalah metode ABATA yaitu gabungan antara terapi wicara dengan terapi visual, (2) faktor yang menghambat pembelajaran tahfidz Quran di rumah ABATA yaitu

pengendalian emosi anak, artikulasi yang kurang jelas, belum bisa membaca serta faktor lingkungan. Sementara faktor pendukungnya yaitu lingkungan yang kondusif, adanya kemauan yang tinggi, pengulangan-pengulangan dalam hafalan, konsistensi, semangat, dukungan orang tua, kesabaran, dukungan sarana dan prasarana yang diberikan pengasuh, (3) dampak dari pembelajaran tahfidz Quran anak tunarungu di rumah ABATA adalah banyaknya perubahan dari segi perilaku dan akhlaq, serta meningkatnya kemampuan anak dalam pengetahuan.²⁹

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah pada skripsi ini mengkaji tentang pola pembelajaran tahfidz Alquran di rumah ABATA Kav. Argodewi dengan menggunakan metode ABATA, sementara penelitian penulis mengkaji penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Pada skripsi ini lokasi penelitian dilakukan di rumah ABATA Kav. Argodewi Mungseng Temanggung, sementara penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Adapun persamaanya, yaitu sama-sama mengkaji penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Zuliatin Mufarikah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut

²⁹ Abdin Nur Khaqiqi, Pola Pembelajaran Tahfidz Alquran Anak Tunarungu di Rumah ABATA Kav. Argodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018.

Agama Islam Negeri Sunan Ampel yang berjudul “*Pembelajaran Alquran dengan Metode Iqro’ pada Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Siswa Budhi Gayungan Surabaya*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan evaluasi metode Iqro’, usaha pemecahan dalam menghadapi hambatan proses pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode Iqro’ di SDLB siswa Budhi Gayungan. Hasil penelitian menunjukkan (1) guru telah berusaha menggunakan multi metode dalam pembelajaran diantaranya metode *drill*, metode abjad jari dan metode resitasi, (2) evaluasi pada setiap akhir pembelajaran (ulangan harian), guru selalu mengoreksi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan, (3) usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan bahasa isyarat.³⁰

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini mengkaji pembelajaran Alquran pada anak tunarungu dengan metode IQRO’, sedangkan penelitian penulis mengkaji penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian berbeda. Skripsi ini dilakukan di SDLB Budhi Gayungan, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Adapun persamaanya, yaitu sama-sama

³⁰ Zuliatin Mufarikah, “Pembelajaran Alquran dengan Metode IQRO’ pada Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Siswa Budhi Gayungan Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.

mengkaji penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

4. Skripsi yang ditulis oleh Arif Tri Nurcahyo Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Judul skripsinya adalah “*Pembelajaran Alquran bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran Alquran bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari dan evaluasi hasil belajarnya. Hasil penelitian ini adalah (1) dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran menggunakan multi metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode *drill*, metode abjad jari, metode taktik, dan metode resitasi, (2) evaluasi pembelajaran Alquran yang dilakukan oleh guru rutin dilakukan.³¹

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini mengkaji tentang penggunaan multi metode pembelajaran pada pembelajaran Alquran pada siswa tunarungu, sementara penelitian penulis fokus pada penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda. Pada skripsi ini penelitian dilakukan di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul, sementara penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Adapun persamaanya,

³¹ Arif Tri Nurcahyo, “Pembelajaran Alquran bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

sama-sama mengkaji metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

5. Jurnal yang ditulis oleh Lailatul Mardiana Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Alquran Permulaan Dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh metode multisensori artikulasi terhadap kemampuan membaca menulis Alquran permulaan dengan model At-Tartil jilid 1 siswa tunarungu di SLB Dharma Wanita Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode multisensori artikulasi ada pengaruh signifikan yaitu meningkatkan kemampuan membaca menulis huruf Alquran permulaan dengan model At-Tartil jilid 1 siswa tunarungu di SLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.³²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini mengkaji tentang metode multisensori artikulasi terhadap kemampuan membaca menulis huruf Alquran pada anak tunarungu, sementara penelitian penulis mengkaji penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian pada jurnal ini dilakukan di SLB Dharma Wanita Sidoarjo, sementara penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada

³² Lailatul Mardiana, “Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Alquran Permulaan dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2016.

Banguntapan Bantul. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

6. Skripsi yang ditulis oleh Mila Hendrianawati Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsinya adalah *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Yogyakarta”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI melalui pengembangan komunikasi total bagi anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada beserta kendalanya. Hasil penelitiannya yaitu (1) pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan cukup baik, sesuai dengan keadaan siswa, berjalan dengan lancar dan kondusif, (2) kendala yang dihadapi yaitu fasilitas dan media pembelajaran atau media pendukung bagi siswa tunarungu masih kurang.³³

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang strategi pembelajaran PAI melalui pengembangan komunikasi total pada anak tunarungu, sedangkan skripsi penulis mengkaji tentang penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu. Sementara persamaanya yaitu pada subjek penelitian dan lokasi

³³ Mila Hendriawati, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

penelitiannya sama (siswa tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul).

7. Skripsi yang ditulis Maherlina Muna Ayuhana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Judul skripsinya adalah “*Penerapan Metode Kibar Dalam Pembelajaran Alquran di Taman Kanak-Kanak Alquran plus Kibar Yogyakarta*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Kibar, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Kibar di TK Alquran plus Kibar Yogyakarta. Hasil penelitiannya yaitu, (1) pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Kibar terdapat dua sistem, yaitu privat dan klasikal, (2) hasil kemampuan yang dicapai oleh santri setelah adanya penerapan metode Kibar ini meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, (3) faktor pendukung penerapan Kibar diantaranya kemampuan guru yang mahir, peran wali santri, dan sarana prasarana yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya adalah beberapa anak mengalami hambatan seperti pelafalan huruf hijaiyah berkharokat.³⁴

Perbedaan skripsi ini dengan penelitiannya penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji Penerapan metode Kibar dalam pembelajaran Alquran, sedangkan penulis mengkaji penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran. Selain itu

³⁴ Maherlina Muna Ayuhana, “Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an plus Kibar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

subyek dan lokasi penelitian juga berbeda. Pada skripsi ini subyek penelitiannya adalah siswa normal di TK Alquran plus Kibar, sementara penulis subyek penelitiannya adalah siswa tunarungu di SLB Islam Qothrunnada. Adapun persamaanya, yaitu sama-sama mengkaji penerapan metode pembelajaran Alquran.

8. Skripsi yang ditulis oleh Izma Anggita Dahlia Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul, serta hasil dan hambatan yang dialami dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul berperan penting, karena siswa tunarungu dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, (2) hasil yang dicapai dalam model pembelajaran PAI dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dicapai, (3) hambatan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunarungu yaitu kurangnya penguasaan guru dalam mengajar siswa tunarungu, terbatasnya waktu dalam jam pelajaran.³⁵

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini mengkaji tentang model pembelajaran PAI pada anak

³⁵ Izma Anggita Dahlia, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

tunarungu sedangkan penelitian penulis mengenai penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian skripsi ini dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Persamaanya yakni pada subjek penelitiannya yakni sama-sama anak tunarungu.

9. Skripsi yang ditulis oleh Trimo Agung Sukron Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul *“Implementasi Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunarungu di SMA N 1 Sewon”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunarungu, serta mengetahui proses perencanaan, kelebihan dan kekurangan implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunarungu di SMA N 1 Sewon. Hasil penelitian ini adalah: (1) perencanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa tunarungu tidak memiliki perbedaan dengan siswa reguler lainnya, (2) implementasi pendekatan saintifik membuat siswa tunarungu lebih aktif dan bisa mengikuti jalanya proses pembelajaran, (3) kelebihan implementasi pendekatan saintifik yaitu mampu meningkatkan semangat belajar, adapun

kekurangannya yaitu waktu pembelajaran terbatas, kesenjangan ketika presentasi, dan tidak maksimal beberapa langkahnya.³⁶

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini mengkaji tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, sedangkan penelitian penulis mengenai penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian skripsi ini dilakukan di SMA N 1 Sewon, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Adapun persamaanya yakni pada subjek penelitiannya sama-sama anak tunarungu.

10. Skripsi yang ditulis oleh Ajrine Rahmah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunarungu di SLB Bina Insani Depok*”.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu, membahas kegiatan keagamaan pendukung pembelajaran PAI, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Bina Insani Depok. Hasil penelitian menunjukkan (1) kurikulum yang digunakan pembelajaran PAI di SLB Bina Insani yaitu kurikulum 2013 dengan modifikasi isi, bahan, dan tujuan sesuai dengan

³⁶ Trimo Agung Sukron, “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunarungu di SMA N 1 Sewon”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kemampuan dan kebutuhan siswa tunarungu, (2) Internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan pada kegiatan keagamaan di sekolah agar siswa memiliki akhlaq Islami, (3) faktor pendukung pembelajaran PAI yaitu pengalaman guru dalam mendidik siswa tunarungu dan dukungan penuh dari orang tua siswa. Faktor penghambat proses pembelajaran PAI yaitu kondisi fisik siswa tunarungu sehingga informasi yang disampaikan oleh guru menjadi sulit diterima, media pembelajaran seadanya.³⁷

Perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah skripsi ini mengkaji tentang pendidikan agama Islam pada anak tunarungu sementara skripsi penulis mengenai penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu. Selain itu, lokasi penelitian ini dilakukan di SLB Bina Insani Depok, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Persamaanya yakni pada subyek penelitiannya yang sama-sama anak tunarungu.

Setelah mengkaji beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut, baik dalam hal fokus penelitian maupun lokasi penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah membahas penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

³⁷ Ajrine Rahmah. "Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB Bina Insani Depok". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

E. Landasan Teori

1. Keutamaan Alquran

a. Alquran mudah untuk dibaca

Didalam Alquran, Allah SWT telah memberikan jaminan bahwa Alquran mudah untuk dibaca:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”. (QS. Al-Qomar ayat 17).³⁸

Didalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya Allah SWT telah berfirman Kami telah memudahkan Alquran untuk dibaca, ditelaah, direnungkan dan dipahami isi dan maknanya, maka adakah orang yang mengambil pelajaran dan manfaat dari padanya?”.³⁹ Artinya, Allah SWT telah menjamin dan memudahkan kepada siapapun yang memiliki kemauan untuk membaca Alquran dan mempelajari Alquran.

b. Alquran sumber dari segala sumber obat

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Dan kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Cahaya Qur'an, 2011).

³⁹ Salim Bahreisy Said Bahreisy, Herman Kurniadi, “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*” (Surabaya:Bina Ilmu, 1993), hal.381.

itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' ayat 82).⁴⁰

Dijelaskan dalam tafsir Al-Wajiz bahwasanya Alquran menjadi obat diantaranya ada obat kesesatan, obat hati, dan merupakan obat bagi badan yang mengalami sakit dan penderitaan. Karena didalam Alquran terdapat sebab-sebab dan sarana untuk memperoleh rahmat, dimana apabila seorang hamba melakukannya maka akan memperoleh rahmat, kebahagiaan, dan pahal di dunia dan akhirat.⁴¹

c. Alquran salah satu alat terapi

Membaca Alquran dapat mengaktifkan sel otak yang bertugas mengendalikan tubuh dan membuat energi positif didalamnya. Dr. Ahmad al Qadhi, direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research Amrekia Serikat berhasil membuktikan bahwasanya bacaan Alquran berpengaruh 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit, dan bacaan Alquran menimbulkan efek relaksasi hingga 65% sehingga berpengaruh pada perubahan fungsi dan kinerja sistem syaraf otonom yang lebih lanjut berpengaruh pada organ-organ tubuh yang lain serta fungsi-fungsinya.⁴²

c. Membaca Alquran menjadi ibadah dan penolong bagi pembacanya

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta:Cahaya Qur'an, 2011), hal.290.

⁴¹ Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/4686-quran-surat-al-isra-ayat-82.html> diakses pada hari Selasa, 08 Oktober 2019 pukul 03.30 WIB

⁴² Syakir, dkk., *Islamic Hypnoparenting: Mendidik Anak Masa Kinin Ala Rasulullah*, (Jakarta:PT Kawan Pustaka, 2014).

وَعَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:رَسُولُ اللَّهِ :((الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَنَتَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Aisyah r.a., ia menuturkan: Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang mahir membaca Alquran, kelak akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Sedangkan orang yang kesulitan dan berat jika membaca Al-Qur’an, ia mendapatkan dua pahala (Hadis Muttafaq ‘alaih).⁴³

Dijelaskan dalam kitab syarah riyadhus sholihin bahwasanya keutamaan orang yang dapat membaca Alquran dengan baik dan lancar maka akan ditempatkan bersama malaikat di akhirat, sementara pahala bagi orang yang membaca Alquran terbata-bata dengan sebab lidahnya kaku maka mendapat dua pahala yaitu pahala membaca dan pahala terbata-bata.⁴⁴

2. Pembelajaran Baca Alquran

a. Pengertian Pembelajaran Baca Alquran

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, diarahkan pada pencapaian tujuan sebagai gambaran dari hasil belajar.⁴⁵ Pada hakikatnya pembelajaran sangat terkait bagaimana membangun interaksi yang baik

⁴³ Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Riyaadush Shaalihiin Imam Nawawi*, penerjemah: Mahmud Harun Muchtarom, (Yogyakarta: Darus Uswah, 2011), hal.24.

⁴⁴ *Ibid*

⁴⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.5.

antara dua komponen yaitu guru dan anak didik.⁴⁶ Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar”. Pembelajaran lebih berfokus pada proses belajar yang terjadi.⁴⁷

Sementara, membaca berarti mengeja dan melafalkan apa yang tertulis.⁴⁸ Membaca merupakan perintah Allah kepada kita sebagai hamba-Nya. Allah memerintahkan kita untuk senantiasa membaca semua yang Allah ciptakan agar kita dapat memahami bahwa Allah adalah Dzat yang Maha Agung dan Maha Mulia. Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk membaca dan memahami firman Allah. Hal ini termaktub dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5.

Sedangkan Alquran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kitab suci umat Islam⁴⁹. Secara etimologi Alquran berasal dari bahasa Arab “*Qara’a-Yaqro’u-Qur’anan*” yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang.⁵⁰ Adapun menurut beberapa pendapat ulama menyebutkan bahwa Alquran adalah wahyu atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril atau

⁴⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2013), hal.19.

⁴⁷ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:GP Press Group, 2013), hal.17.

⁴⁸ Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur’an bagi Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Vol.2 No.2 (Agustus, 2017), hal.124.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), hal. 716.

⁵⁰ Azqiara, “Pengertian Al-Qur’an menurut Bahasa dan Istilah Lengkap”, <https://www.idpengertian.com/pengertian-al-quran-menurut-bahasa-dan-istilah/>, diakses pada hari Selasa, 22 Oktober 2019 pukul 12.03 WIB.

dengan cara lain, menggunakan bahasa arab yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia dan merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang terbesar serta diterima oleh umat Islam secara mutawatir.⁵¹ Cara membaca Alquran harus sesuai dengan apa yang diajarkan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya.⁵²

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran baca Alquran adalah proses belajar mengeja atau melafalkan huruf-huruf Alquran yang merupakan wahyu atau firman Allah SWT dan merupakan kitab suci umat Islam.

b. Komponen Pembelajaran Alquran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan anak. Setidaknya ada 6 komponen utama yang saling berpengaruh dalam pembelajaran Alquran:

1) Peserta didik

Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Alquran datang dari siswa diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor hereditas/genitas siswa, dan

⁵¹ Chalib Thoha, Saifuddin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 27-28.

⁵² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwidi*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsra, 2010), hal. Xxvii.

faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak.⁵³

2) Guru

Komponen ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi: kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keterampilan mengajar, kemampuan menilai hasil belajar, dan keteladanan.⁵⁴

3) Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran Alquran yang meliputi pemilihan metode, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran.⁵⁵

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁶ Ketika mengajarkan Alquran misalnya maka guru hendaknya memilih metode yang memungkinkan dapat memberi contoh sebanyak

⁵³ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2013), hal.21-24.

⁵⁴ *Ibid.*,hal.24.

⁵⁵ *Ibid.*,Hal.20.

⁵⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta:GP Press Group, 2013), hal.8

mungkin kepada anak didik, dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid.

5) Lingkungan Pembelajaran

a) Lingkungan kelas dan sekitar

Suasana belajar yang lebih kondusif juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ada. Karena lingkungan merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar baik meliputi kelas maupun lingkungan sekitar kelas.

b) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Maka perlu menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku, alat peraga, dan lain-lain.⁵⁷

6) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah yang sudah diajarkan telah difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik. Hasil pembelajaran Alquran dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). Hasil nyata (*actual outcomes*) merupakan hasil belajar pembelajaran Alquran yang dicapai anak didik karena diterapkannya suatu metode pembelajaran yang dikembangkan dengan

⁵⁷ *Ibid.*, hal.25.

keadaan/kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*) merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan dalam merancang pembelajaran Alquran dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan dengan kondisi pembelajaran yang ada.⁵⁸

3. Pembelajaran pada Anak Tunarungu

a. Pengertian dan karakteristik tunarungu

Tunarungu adalah peristilahan secara umum yang diberikan kepada anak yang mengalami kehilangan atau kekurangmampuan mendengar, sehingga ia mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Ada beberapa penyebab anak mengalami ketunarunguan, baik dari faktor dalam diri anak maupun faktor dari luar diri anak. Anak tunarungu juga memiliki klasifikasi dan jenis ketunarunguan, ada yang ringan, sedang, berat dan total. Anak tunarungu apabila dilihat dari segi fisiknya tidak ada perbedaan dengan anak pada umumnya. Tetapi dampak dari ketunarunguan mereka memiliki karakteristik yang khas, diantaranya dilihat dari:

1) Segi Intelegensi

Dalam segi intelegensi, anak tunarungu tidak berbeda dengan intelegensi anak normal pada umumnya,

⁵⁸ *Ibid.*, hal.21.

⁵⁹ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Jakarta:PT Luxima Metro Media, 2013), hal.53

ada yang pandai, sedang, dan ada yang bodoh. Namun secara fungsional intelegensi mereka berada di bawah anak normal, hal ini disebabkan oleh kesulitan anak tunarungu dalam memahami bahasa. Intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang secara optimal, dikarenakan mereka tidak dapat memahami sesuatu yang banyak dari pengetahuan verbal. Namun, pada sisi yang lain intelegensi mereka lebih banyak memahami dari sesuatu yang mereka lihat. Pada aspek penglihatan dan yang berupa motorik anak tunarungu tidak banyak mengalami hambatan, bahkan dapat berkembang dengan cepat.⁶⁰

2) Segi bahasa dan bicara

Dalam segi bicara dan bahasa, anak tunarungu mengalami hambatan. Hal ini disebabkan adanya hubungan yang erat antara bahasa dan bicara dengan ketajaman pendengaran, mengingat bahasa dan bicara merupakan hasil proses peniruan. Sehingga para tunarungu dalam segi bahasa memiliki ciri yang khas, yaitu sangat terbatas dalam pemilihan kosa kata, sulit mengartikan arti kiasan dan kata-kata yang bersifat abstrak.⁶¹

b. Pengembangan komunikasi bagi anak tunarungu

Akibat yang ditimbulkan karena kelainan pendengaran, maka dalam berkomunikasi menggunakan

⁶⁰ *Ibid.*, hal.66.

⁶¹ *Ibid.*, hal.67.

bahasa akan sulit. Walaupun anak tersebut memiliki intelegensi yang tinggi, dia akan mengalami kesulitan bahasa yang mencakup koa kata, pengucapannya, makna dan konteks penggunaan kosa kata dan bahasa yang benar. Maka untuk mengatasi berbagai masalah yang akan dialami anak tersebut, perlu adanya pendekatan dan metode pembelajaran yang khusus dalam berkomunikasi yaitu:

1) Pendekatan oral

Pendekatan oral atau berbahasa lisan yaitu dengan memandang lawan bicara atau bentuk mulut lawan bicaranya. Pendekatan berbicara dengan berbasis oral ini tidak mudah, baik bagi guru, orang tua, maupun anak tunarungu. Perlu memakan waktu yang cukup lama sampai anak tunarungu atau orang normal untuk memahami apa yang diucapkan.⁶²

2) Total komunikasi

Penggunaan total komunikasi menampilkan isyarat yang disertai gerakan yang berkaitan dengan makna kata yang diungkapkan. Salah satu bahasa isyarat yang banyak digunakan adalah *american sign*.⁶³

3) Terapi wicara

Merupakan usaha perbaikan dan pembicaraan dengan jalan memberikan kebiasaan latihan percakapan yang baik, hal ini merupakan suatu upaya untuk tindakan,

⁶² Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus; Profil, Asemen, dan Pelayanan Pendidikan*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2018), hal. 160.

⁶³ *Ibid.*, hal.160-161.

baik perbaikan, upaya koreksi maupun upaya pelurusan dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dalam rangkaian kata-kata agar dimengerti oleh orang yang mengajar/diajak berbicara.⁶⁴

Adapun maksud dan tujuan terapi wicara adalah

- a) Membantu anak supaya dapat mengembangkan kemampuan bahasanya secara baik, sesuai dengan norma bahasa lingkungannya dan dapat diterima oleh masyarakat.
- b) Membantu memperlancar ekspresi, menanggapi pikiran perasaan.
- c) Dapat berkomunikasi dengan lingkungan secara lisan maupun tertulis.
- d) Agar dapat memiliki dasar ucapan yang benar, mampu membentuk bunyi bahasa dengan benar sehingga dapat dimengerti orang lain.
- e) Memberi keyakinan kepada anak bahwa bunyi/suara yang diproduksi melalui alat bicaranya harus mempunyai makna.
- f) Agar anak mampu mengoreksi ucapannya yang salah.
- g) Agar anak bisa membedakan ucapan yang satu dengan ucapan lainnya.

⁶⁴ Sardjono, *Terapi Wicara*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2014), hal. 147-148

- h) Agar anak memfungsikan alat-alat bicaranya yang kaku, dengan harapan otomatisasi alat bicara terealisasi dengan baik.⁶⁵

4. Metode AMABA

- a. Pengertian dan latar belakang penyusunan metode AMABA

Metode AMABA merupakan metode terapi wicara/latihan bicara pada anak tunarungu dengan cara belajar membaca Alquran yang disusun oleh Ibu Tri Purwanti (pendiri SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul). Nama AMABA diambil dari tiga huruf hijaiyah pertama yang dikenalkan yaitu huruf A (ا), Ma (م), dan Ba (ب).

Terciptanya metode AMABA berawal rasa prihatinya Ibu Tri Purwanti terhadap dakwah dan pendidikan Alquran terutama untuk kalangan tunarungu. Terciptanya AMABA tidak diperoleh dalam waktu yang singkat berdasarkan renungan dibelakang meja, tetapi disusun berdasarkan pengalaman panjang dan praktek langsung di lapangan. Dimulai ketika Ibu Tri Purwanti mengajar di Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan menjadi guru Iqro' sekaligus guru kelas di Taman Kanak-kanak (TK) tahun 2003-2008, mengenalkan Ibu Tri Purwanti kepada anak berkebutuhan khusus diantaranya anak autis dan anak gangguan wicara. Dan di tahun 2009, Ibu Tri Purwanti mengajar di salah satu SLB Negeri di kabupaten Bantul, beliau semakin mengenal lebih luas tentang anak berkebutuhan khusus.

⁶⁵ *Ibid.*, hal.148-149

Pada tahun 2010, Ibu Tri Purwanti mengampu anak tunarungu dan merasa prihatin karena tidak ada pengajaran Alquran bagi anak tunarungu. Padahal pada kenyataan dilapangan, ternyata anak tunarungu bisa untuk diajarkan pelajaran agama secara umum, matematika, dan pelajaran lain. Sehingga Ibu Tri Purwanti merasa bahwa untuk mengajarkan Alquran kepada anak tunarungu juga bisa. Sehingga mulai dicoba menggunakan buku IQRO' untuk pembelajaran, namun mengalami kesulitan terutama dalam pelafalan huruf-hurufnya.

Kemudian Ibu Tri Purwanti mengeksplorasi dan menguji coba berkali-kali memadukan metode IQRO' dengan referensi teori tahap perkembangan bicara anak mulai dari rabaan, letupan, dan teori lainnya. Tahun 2012 uji coba jilid 1 dan jilid 2 AMABA telah selesai dilaksanakan dan mendapatkan apresiasi dari wali siswa karena anaknya semakin berkembang dalam segi kemampuan membaca dan wicaranya.

Tahun 2013, Ibu Tri Purwanti membuka kegiatan mengaji untuk anak tunarungu dirumahnya, dan makin laun semakin banyak anak tunarungu yang ikut mengaji. Hingga tahun 2014 diresmikan menjadi Taman Pendidikan Alquran (TPA) khusus anak tunarungu oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Alquran Angkatan Masjid Mushola (LPTQ Nasional AMM) dengan jumlah 41 santri diampu oleh Ibu Tri Purwanti dan beberapa guru.

Kemudian pada tahun 2015, didirikanlah Sekolah Luar Biasa (SLB) yang bernama Qothrunnada untuk memperkuat kelembagaanya. Metode AMABA sampai saat ini masih terus dikembangkan dan disempurnakan.⁶⁶

b. Disiplin ilmu AMABA

Dalam penyusunan dan penerapan pembelajaranya, metode AMABA menggabungkan 5 disiplin ilmu yaitu:⁶⁷

1) Metode IQRO'

Iqro' merupakan metode cara cepat belajar Alquran yang disusun oleh KH. As'ad Humam dari Kota Gede dan dikembangkan oleh LPTQ Nasional Angkatan Masjid Mushola (AMM) Kota Gede Yogyakarta. Adapun bentuk Iqro' berupa Iqro' biasa/privat dan Iqro' Klasikal.⁶⁸

2) Terapi wicara

Terapi wicara adalah usaha perbaikan bicara dengan jalan memberikan kebiasaan latihan yang baik. Fungsi terapi wicara yaitu membantu anak-anak yang mempunyai hambatan dalam berbicara supaya mampu berbicara dengan baik. Selain itu agar anak mampu memiliki dasar

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, penyusun metode AMABA, pada tanggal 30 September 2019, di SLB Qothrunnada, pukul 11.00 WIB.

⁶⁷ Hasil dokumentasi materi workshop metode AMABA pada tanggal 30 September 2019

⁶⁸ Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca Menulis Memahami Mengamalkan dan Mesyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*, (Yogyakarta:LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus AMM, 2003), hal. 23.

ucapan yang benar dan membentuk bunyi bahasa (vokal dan konsonan) dengan benar.⁶⁹

3) Isyarat SIBI

Isyarat SIBI adalah Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang dibakukan menjadi salah satu media yang membantu komunikasi sesama tunarungu. Wujudnya berupa tatanan sistematis isyarat jari, tangan dan berbagai gerak untuk melambangkan kosa kata bahasa Indonesia.⁷⁰

4) Metode komunikasi total

Metode komunikasi total merupakan penggunaan berbagai metode untuk membantu anak yang mengalami kesulitan mendengar dan tuli dapat mengembangkan bahasa. Semua komponen komunikasi berperan dalam usaha mengembangkan bahasa. Komponen tersebut meliputi komponen manual (isyarat baku, ejaan jari, mimik wajah, ekspresi badan, isyarat alami), komponen oral (bicara, membaca ujaran) serta komponen aural yaitu melalui pemanfaatan sisa pendengaran.⁷¹

5) Ilmu neurologi terapan

Neurologi merupakan ilmu kedokteran yang menangani kelainan pada sistem saraf.⁷² Ilmu neurologi ini berguna

⁶⁹ Inna Hamida Zusdindhana, "Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 tahun", dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, Vol.35 No.1 (2018), hal.20

⁷⁰ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus;Tunarungu*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2013), hal.141.

⁷¹ *Ibid*, hal.161-162.

⁷² Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Neurologi>, diakses pada hari Selasa, 08 Oktober 2019 pukul 03.30 WIB

merangsang syaraf untuk mengeluarkan suara dengan hentakan, gerakan halus, dan getaran.⁷³

Berikut ini gambaran penyusunan dan pembelajaran menggunakan metode AMABA:



Gambar I. Buku AMABA dan Pembelajarannya⁷⁴

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penyusunan dan pembelajarannya, metode AMABA mengembangkan 5 metode sekaligus. Dapat dilihat dari penyusunan hurufnya yang sesuai dengan tahap perkembangan bicara, kemudian saat pembelajaran melibatkan prinsip pembelajaran yang ada pada IQRO', pelaksanaan dengan tahap terapi wicara, melafalkan huruf dengan bantuan isyarat SIBI sebagai titian awal, komunikasi

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, penyusun metode AMABA, pada tanggal 30 September 2019, di SLB Qothrunnada, pukul 11.00 WIB.

⁷⁴ Hasil Dokumentasi buku AMABA dan pembelajarannya pada 04 Desember 2019 di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

total, dan ilmu neurologi terapan untuk mengeluarkan suara.⁷⁵

c. Tujuan Metode AMABA

- 1) Memudahkan anak tunarungu dalam pembelajaran Alquran.
- 2) Memudahkan anak tunarungu membaca dan melatih melafakan Alquran.⁷⁶

d. Kelebihan Metode AMABA

Berikut kelebihan metode AMABA:

- 1) Sistematika Buku
Pengajaran dari huruf yang mudah ke yang sulit yang dikombinasikan dengan tahap perkembangan bahasa secara umum sehingga lebih mudah tahapannya untuk anak tunarungu.
- 2) Diikuti dengan isyarat sehingga mempermudah anak dalam mengingat huruf dan mengontrol artikulasinya.
- 3) Setiap tahap dilakukan terapi sehingga terapi dan aplikasi selalu terkait.
- 4) Adanya pengulangan huruf sehingga lebih mematangkan anak dalam mengucapkan dan menajamkan dalam mengingat huruf-hurufnya.
- 5) Sangat mendukung pengembangan kemampuan wicara/oral anak.

⁷⁵ Hasil observasi pembelajaran metode AMABA pada 04 Desember 2019 di SLB Islam Qothrunnada Bangguntapan Bantul.

⁷⁶ *Ibid*

- 6) Anak tidak mudah bosan karena sistem terapi dan aplikasi sehingga meminimalkan pengulangan yang lama pada tiap halaman.
- 7) Dengan sistem huruf berkharakterat langsung mempermudah anak tunarungu dalam pengucapan dan sekaligus mendukung anak dalam pengucapan dengan artikulasi yang lebih baik.
- 8) Diajarkan melalui tahap demi tahap secara sistematis yang disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu sehingga lebih mudah untuk diterima/dipelajari oleh anak tunarungu.
- 9) Ada 6 keunggulan secara bersamaan yang bisa didapatkan anak yaitu anak bisa membaca tulisan arab sekaligus membaca tulisan latin, anak bisa menulis dengan tulisan arab sekaligus menulis tulisan latin, dan kemampuan wicara meningkat dan anak juga bisa berisyarat.⁷⁷

F. Metode Penelitian

Tujuan rancangan penelitian adalah melalui penggunaan metode penelitian yang tepat, dirancang kegiatan yang dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁷⁸ Sementara, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

⁷⁷ *Ibid*

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 52.

tertentu.⁷⁹ Berikut metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya atau sering disebut dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).³⁷

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas yang ada. Data-data dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul atau selama penelitian dikumpulkan dan diolah untuk dianalisis sesuai dengan maksud penelitian. Kemudian hasil dari analisa tersebut dideskripsikan secara struktur kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian.⁸⁰

⁷⁹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 3.

⁸⁰ Rahmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal.56.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang lembaga pendidikan (sekolah) yang menerapkan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu. Metode AMABA bertujuan untuk memudahkan anak tunarungu membaca, menulis, dan melafalkan huruf Alquran berdasarkan tingkatan mulai dari mengenal huruf hijaiyah, membaca dan melafalkan huruf Alquran serta menerapkan hukum-hukum membaca Alquran. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran salah satunya memberi pemahaman terhadap peserta didik.⁸¹

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dan tempat yang dituju mengenai variabel penelitian yang akan diteliti.⁸² Subjek penelitian dalam penelitian ini yang berhubungan dengan pelaksanaan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran bagi anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul adalah:

- a. Guru atau pengajar metode AMABA

Peneliti ingin mengetahui proses penerapan metode AMABA pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu

⁸¹ Novan Ardi Wijani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2012), hal.103.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.173.

di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, apakah metode AMABA dapat meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada, serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

b. Penyusun metode AMABA

Peneliti ingin mengetahui konsep metode, serta pengembangan metode tersebut dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Karena penyusun juga merupakan guru pengajar AMABA, maka peneliti juga ingin mengetahui proses penerapan metode AMABA pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

c. Peserta didik anak tunarungu

Peneliti ingin mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu dengan menggunakan metode AMABA.

d. Kepala SLB Islam Qothrunnada

Kepala sekolah dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi tentang bagaimana keadaan guru di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, bagaimana perkembangan sekolah, bagaimana proses penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada serta bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran yang ada.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸³

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan pokok dan selanjutnya apabila muncul data baru yang masih belum jelas, maka pertanyaannya ditambah.⁸⁴

Wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data terkait. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti antara lain mengenai penyusunan metode AMABA, pelaksanaan

⁸³ *Ibid.*, hal. 194.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.50.

penerapan metode AMABA, hasil pelaksanaan penerapan metode AMABA, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada.

Pihak yang diwawancarai adalah guru pengajar metode AMABA dan penyusun metode AMABA. Kemudian untuk menambah informasi maka wawancara akan dilakukan kepada penyusun metode AMABA.

b. Observasi

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstadar.⁸⁵ Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap perilaku, tindakan dan keseluruhan interaksi.⁸⁶

Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif, dimana peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen.⁸⁷

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan penerapan metode

⁸⁵ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya; Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal.70.

⁸⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cpta, 2010), hal.158.

⁸⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal. 204.

AMABA dan pengaruhnya dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan penerapan metode tersebut. Tujuannya untuk mengetahui kevalidan informasi yang disampaikan oleh subjek penelitian dari hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁸ Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data-data historis, dikarenakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.⁸⁹

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai metode AMABA, hasil pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode AMABA, mengetahui identitas dari subjek penelitian dan gambaran umum tempat penelitian yaitu SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

d. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

⁸⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.221.

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 320

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi data sebagai berikut:

1) Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁹¹ Misalnya data awal diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi apakah data yang dijelaskan responden itu benar adanya. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara penyusun AMABA dan guru pengajar metode AMABA dengan observasi/ pengamatan pembelajaran Alquran di kelas, apakah benar datanya seperti yang yang diungkapkan subjek penelitian.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹² Peneliti akan menguji kebenaran data yang disampaikan oleh penyusun AMABA dengan guru pengajar metode AMABA.

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hal.330.

⁹¹ *Ibid*, hal. 373

⁹² *Ibid*, hal. 373

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹³ Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁵

⁹³ *Ibid.*, hal. 335.

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 338.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Namun apabila jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan merupakan kesimpulan kredibel.⁹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Skripsi, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah terdiri berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 345.

Karena skripsi ini merupakan penelitian lapangan, maka sebelum membahas penelitian dan pembahasan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, terlebih dahulu perlu dikemukakan gambaran umum tentang SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul yang meliputi: letak geografis, identitas sekolah, sejarah dan perkembangan sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, stuktur organisasi, kondisi tenaga pendidik, kondisi peserta didik, kondisi sarana prasarana, serta gambaran umum pelaksanaan pembelajaran baca Alquran dengan metode AMABA. Hal ini dituangkan dalam Bab II.

Setelah menguraikan gambaran umum SLB Islam Qothrunnada, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan hasil penelitian mengenai penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Selain itu, pada bagian ini ditampilkan juha hasil analisis apakah metode AMABA dapat meningkatkan kemampuan baca Alquran pada anak tunarungu, serta mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis tentang penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Alquran di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul dilaksanakan melalui tiga tahapan penting yaitu terapi, latihan membaca dan pengamalan. Kegiatan terapi berupa terapi olah oral dan terapi olah vokal. Jika sudah ada kesiapan/kematangan wicara dan motorik halusnya dilanjutkan membaca latihan dibuku AMABA. Sistem pembelajarannya berupa klasikal dan privat. Klasikal digunakan untuk pemberian materi dan latihan secara bersama, adapun untuk penguasaan dan kemampuan materi dilakukan secara privat/individual. Dalam penerapan metode AMABA, terdapat komponen yang berpengaruh yaitu kondisi dan kemampuan siswa tunarungu, guru yang menguasai AMABA, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, 5 disiplin ilmu yang dalam AMABA (Iqro', terapi wicara, isyarat SIBI, metode komunikasi total dan ilmu neurologi terapan) serta lingkungan pembelajaran yang mendukung pembelajaran AMABA.

2. Hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa tunarungu dengan adanya penerapan metode AMABA ini adalah meningkat, baik dalam kemampuan penguasaan materi maupun dalam membaca/melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Hal ini dapat diketahui dari kemajuan yang dicapai oleh siswa dari yang sebelumnya tidak mengenal huruf hijaiyah dan tidak bisa membaca huruf hijaiyah setelah dilakukan pembelajaran AMABA menjadi bisa membaca melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang sudah mampu menghafal bacaan surat pendek dan membaca Juz 'Ammah. Namun hasil kemampuan membaca Alquran pada tunarungu, tidak bisa distandarkan baik dalam standar pencapaian materi maupun standar pencapaian waktunya, dikarenakan terdapat perbedaan yang sangat variasi pada setiap individu.
3. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam menerapkan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul antara lain; adanya dukungan dari yayasan dan stakeholder sekolah, guru yang berkompeten, minat dan motivasi siswa yang baik, fasilitas dan sarana yang menunjang pembelajaran, dan koordinasi guru pengajar AMABA yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan metode AMABA di SLB Islam Qothrunnada antara lain; masih kurangnya guru Alquran, masih perlunya pelatihan dan pembinaan rutin mengenai metode AMABA, dan

masih kurang dukungan dan kerja sama dari wali siswa karena kurang latihan dan bimbingan untuk mengaji ketika dirumah.

B. Saran-saran

Penerapan metode AMABA dalam pembelajaran baca Al-Qur'an pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul sudah berjalan dengan lancar, dan ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai masukan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi program pengajaran Al-Qur'an di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Penyusun

Metode AMABA memberikan kemudahan bagi anak tunarungu dalam belajar membaca dan melafalkan huruf Alquran. Terus mengembangkan/mengasah kompetensi yang sudah dimiliki terutama penguasaan metode AMABA sehingga proses pembelajaran semakin lebih optimal.

Akan semakin optimal jika disusun buku panduan penggunaan metode AMABA, dibentuk adanya tim khusus untuk pengembangan dan pelatihan metode AMABA.

2. Bagi Sekolah

- a. Perlu adanya penambahan guru yang khusus menguasai pembelajaran Alquran yang menguasai metode AMABA, pembelajaran pada anak tunarungu dan memiliki kemampuan bacaan Alquran yang baik.
- b. Guna memperoleh hasil yang lebih optimal di dalam pembelajaran Alquran, perlu adanya pembinaan dan

pelatihan metodologi AMABA secara rutin sehingga ada kesamaan metodologi dan perlunya evaluasi rutin mengenai kemampuan anak.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in tabiat, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapat syafaatnya kelak di hari akhir nanti. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi menjadikan karya ilmiah ini lebih baik. Namun demikian, dibalik ketidaksempurnaan dari karya ilmiah ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berarti pada dunia pendidikan terkhususnya pendidikan Alquran pada anak tunnarungu.

Akhirnya peneliti sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT dan akan menjadi tabungan amal kita di akhirat kelak. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin Nur Khaqiqi, Pola Pembelajaran Tahfidz Alquran Anak Tunarungu di Rumah ABATA Kav.Agrodewi Kecamatan Mungseng Kabupaten Temanggung, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwidi*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsra, 2010.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Refika Aditama, 2013.
- Ajrine Rahmah."Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB Bina Insani Depok". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta:Cahaya Qur'an, 2011.
- Arif Tri Nurcahyo, "Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunungkidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- As'ad Humam, *Buku Iqro'*, Yogyakarta:LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus AMM, 1991.
- Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Azqiara, "Pengertian Al-Qur'an menurut Bahasa dan Istilah Lengkap", <https://www.idpengertian.com> dalam Google.com. 2019.
- Budiyanto, dkk., *Ringkasan Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca Menulis Memahami*

Mengamalkan dan Mesyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A), Yogyakarta:LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus AMM, 2003.

Chalib Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1989.

Endang Rusyani, *Buku Artikulasi*, Bandung: Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.

Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Jakarta: Luxma Metro Media, 2013.

Inna Hamida Zusdindhana, “Penerapan Terapi Wicara Konsonan B/P/M/W untuk Anak Lambat Bicara Usia 4 tahun”, dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA Surabaya*, 2018.

Izma Anggita Dahlia, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya; Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Lailatul Mardiana, “Metode Multisensori Artikulasi Terhadap Kemampuan Membaca Menulis Huruf Alquran Permulaan dengan Model At-Tartil Jilid 1 Siswa Tunarungu”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2016.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an:Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung:Mizan, 2007.

- Maherlina Muna Ayuhana, “Penerapan Metode Kibar dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an plus Kibar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Mamah Halimah, “Metode Makhoriul Huruf dan Quantum Learning Dalam Pembelajaran Alquran Surat Al-Fatihah Pada Anak Tunarungu”, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Martini Jamaris, *Anak Berkebutuhan Khusus;Profil, Asesmen, dan Pelayanan Pendidikan*, Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia, 2018.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta:GP Press Group, 2013.
- Musthafa Dib al-Bugha, dkk., *Syarah Risyyadush Shalihin II*, penerjemah: Mahmud Harun Muchtarom, Yogyakarta:Darul Uswah, 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Novan Ardi Wijani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2012.
- PLD UIN Sunan Kalijaga, “Upaya Global Deaf Muslim untuk Mengisyaratkan Al-Qur’an”, <http://pld.uin-suka.ac.id/2014/02/upaya-global-deaf-muslim-untuk.html>, dalam Google.com. 2020.
- Rahmat Kriyanto, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana, 2006.

- Salim Bahreisy Said Bahreisy, Herman Kurniadi, “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*” Surabaya:Bina Ilmu, 1993.
- Sardjono, *Terapi Wicara*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2014.
- Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, “Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur’an bagi Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II*, Yogyakarta:Andi Offset, 1993.
- Syakir, dkk., *Islamic Hypnoparenting: Mendidik Anak Masa Kinin Ala Rasulullah*, Jakarta:PT Kawan Pustaka, 2014.
- Tafsir Web, <https://tafsirweb.com/4686-quran-surat-al-isra-ayat-82.html>, dalam Google.com 2019.
- Tim Kumparan, “Cara Mereka yang Tuli Mengaji”, <https://kumparan.com>, dalam Google.com. 2019.
- Tim Mina News, “Akses Belajar Agama Bagi Muslim Tuli Masih Minim”, <https://minanews.net/akses-belajar-agama-bagi-muslim-tuli-masih-minim/>, 2020. dalam Google.com. 2020.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Trimio Agung Sukron, “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Tunarungu di SMA N 1 Sewon”, *Skripsi*, Jurusan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Neurologi>, dalam Google.com.
2019.

Zuliatin Mufarikah, “Pembelajaran Alquran dengan Metode IQRO’ pada
Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Siswa
Budhi Gayungan Surabaya”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.



A decorative geometric pattern in a light beige color, featuring a complex interlocking design that resembles a stylized star or a traditional Islamic motif.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Penyusun Metode AMABA

1. Apa itu metode AMABA?
2. Bagaimana latar belakang terciptanya metode AMABA?
3. Apa saja disiplin ilmu yang ada pada metode AMABA?
4. Apa tujuan diciptakannya metode AMABA?
5. Bagaimana prinsip pengajaran AMABA?
6. Berapa jumlah jilid pada AMABA ?
7. Apa isi pembelajaran pada setiap jilid AMABA?
8. Apa kelebihan metode AMABA?
9. Bagaimana prinsip pengajaran metode AMABA?

2. Kepala Sekolah/Yayasan

1. Bagaimana keadaan guru di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul?
2. Bagaimana latar belakang guru di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul?
3. Bagaimana perkembangan sekolah dalam perjalananya?
4. Sejak kapan SLB Islam Qothrunnada menggunakan metode AMABA?
5. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan pembelajaran Baca Al-Qur'an menggunakan metode AMABA?
6. Apa yang menarik dari metode AMABA sehingga menjadi alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an?
7. Bagaimana koordinasi antar guru selalu terjalin dan bagaimana mengevaluasi pembelajaranya?

3. Guru AMABA

1. Bagaimana urutan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA?
2. Apa saja yang perlu disiapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA?
3. Apa strategi yang dilakukan guru agar pembelajaran berjalan kondusif?
4. Berapa lama pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA dilakukan?
5. Berapa lama waktu setiap anak/privat mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA?
6. Materi penunjang apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
7. Berapa baris atau halaman biasanya yang dibaca anak tunarungu dalam satu pertemuan?
8. Apakah penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA sudah berjalan dengan baik?
9. Apakah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA pada anak tunarungu efektif?
10. Bagaimana cara guru mengatasi perbedaan karakteristik dan kondisi anak tunarungu dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode AMABA?
11. Apa yang dilakukan oleh peserta didik lain ketika ada yang sedang mengaji privat?
12. Bagaimana cara mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode AMABA?

13. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunarungu dengan metode AMABA?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode AMABA?



INSTRUMEN OBSERVASI

1. Keadaan dan Letak Geografis SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul
 - a. Lingkungan sekolah
 - b. Ruang kelas dan sarana prasarana
2. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode AMABA
 - a. Jadwal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA
 - b. Penyampaian dan pengorganisasian materi mulai dari perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar
 - c. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode AMABA
 - d. Kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode AMABA
 - e. Kegiatan penutup dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode AMABA
 - f. Komunikasi atau interaksi ketika pembelajaran antara guru dengan peserta didik
 - g. Penguasaan guru dalam menguasai dan mengorganisasikan materi pelajaran
 - h. Kemampuan guru dalam memahami kemampuan peserta didiknya, ketika kesulitan
 - i. Kemampuan guru pada keluwesan dalam pendekatan pembelajaran pada setiap peserta didik (baik waktu,

- pendekatan) yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik
- j. Sarana penunjang pembelajaran yang disiapkan oleh guru atau sekolah
 - k. Kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran
 - l. Suasana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA
 - m. Respon peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA (perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, dan lain-lain)



Lampiran III: Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul
 - a. Letak dan keadaan geografis SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul
 - b. Sejarah berdirinya dan proses perkembangan SLB Islam Qothrunnada
 - c. Visi, misi dan tujuan sekolah SLB Islam Qothrunnada
 - d. Struktur organisasi SLB Islam Qothrunnada
 - e. Keadaan guru, peserta didik dan karyawan SLB Islam Qothrunnada
 - f. Keadaan sarana dan prasarana SLB Islam Qothrunnada
 - g. Prestasi sekolah SLB Islam Qothrunnada
 - h. Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an
2. Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode AMABA
 - a. Daftar guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA untuk anak tunarungu
 - b. Daftar nama peserta didik tunarungu SLB Islam Qothrunnada
 - c. Jadwal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode AMABA pada anak tunarungu
 - d. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dengan metode AMABA pada anak tunarungu
 - e. Hasil perkembangan peserta didik/buku prestasi

Lampiran IV: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Penelitian I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Senin, 30 September 2019

Jam : 11.00-12.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

Informan : Ibu Tri Purwanti, S.Pd (Penyusun metode AMABA)

Deskripsi data :

Informan pada wawancara ini adalah Ibu Tri Purwanti (penyusun metode AMABA). Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan mengenai metode AMABA mulai dari latar belakang terciptanya hingga prinsip pengajaran metode AMABA.

Kemudian Ibu Tri Purwanti menjelaskan latar belakang terciptanya metode AMABA, yaitu berawal dari rasa prihatinya beliau terhadap minimnya dakwah dan pendidikan Alquran untuk kalangan tunarungu. Jangankan untuk membaca, mengenal Alquran saja mereka belum tahu. Berawal pengalaman mengajar di TPA, kemudian di TK, dan mengajar SLB di tahun 2009 mengenalkannya kepada anak bekebutuhan khusus secara luas. Dan ternyata banyak anak tunarungu yang tidak mengetahui dan bisa membaca Alquran. Hingga akhirnya di tahun 2010, beliau mencoba pembelajaran dengan menggunakan buku Iqro'. Namun ternyata kesusahan dalam pembelajarannya, dikarenakan susunan huruf yang ada di Iqro' secara pengucapannya susah dan menurut struktur terapi wicara susunan hurufnya loncat atau tidak urut. Sehingga mulai Ibu Tri Purwanti mencari-mencari referensi-referensi untuk

memudahkan pembelajaran Alqurannya. Hal itu terus dicoba dan dimodifikasi hingga tahun 2012 uji coba jilid 1 dan jilid 2 selesai. Dan ternyata mendapatkan tanggapan positif dari wali siswa, karena beberapa siswa mengalami kemajuan dalam wicaranya.

Di tahun 2013 awal, Ibu Tri Purwanti membuka kegiatan mengaji di rumah. Dari mulai 1 anak hingga lama kelamaan sampai 24 anak. Dan tahun 2014 diresmikan oleh LPTQ AMM menjadi TPA (Taman Pendidikan Alquran). Kemudian tahun 2015, terbentuklah yayasan yadina dan didirikan SLB Islam Qothrunnada. Intinya kita ingin peduli kepada anak tunarungu supaya mereka mengenal Alquran.

Kemudian dijelaskan bahwasanya metode AMABA, awalnya adalah pengembangan metode Iqro' yang kemudian dipadukan dengan disiplin ilmu terapi wicara, metode pembelajaran anak tunarungu (komunikasi total), didukung kajian perkembangan bahasa, dan neurologi terapan. AMABA terdiri 4 jilid namun belum mencakup seluruh tajwid hanya untuk bacaan panjang, ditahan, disukun. Sementara untuk hukum tajwid nun sukun, mim sukun, qolqolah belum diajarkan. Karena memang masih sulit, yang terpenting anak tunarungu bisa meraba bacaan saja.

Interpretasi :

Latar belakang terciptanya metode AMABA berawal dari rasa prihatin Ibu Tri Purwanti terhadap minimnya dakwah dan pendidikan Alquran untuk kalangan tunarungu. Kemudian disusun, dikembangkan, dan diuji metode pembelajaran Alquran untuk tunarungu dengan mencoba metode Iqro dengan dipadukan berbagai disiplin ilmu yang dimulai sejak tahun 2010. Disiplin ilmu yang ada di AMABA yaitu Iqro', terapi wicara, komunikasi total, dan neurologi terapan.

Catatan Lapangan Penelitian II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Rabu-Kamis, 2-3 Oktober 2019

Jam : 16.00-17.30 WIB

Lokasi : Lab Pengembangan AMABA (dirumah Ibu Tri Purwanti)

Deskripsi data :

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran metode AMABA yang sedang dikembangkan oleh Ibu Tri Purwanti di Lap Pengembangan AMABA. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ada 5 siswa. Yang dibagi dan dikategorikan menjadi 2 kategori, yaitu kelas dasar dan kelas pengembangan.

Pada hari pertama observasi, ada 2 anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran. 2 anak tersebut masuk dalam kategori kelas dasar, karena memang anaknya masih awal dikenalkan dengan metode AMABA dan baru masuk jilid awal AMABA. Pembelajaran dimulai dengan pengkondisian, kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan terapi wajah dan organ oral (meliputi pijat rahang atas, rahang bawah, belakang telinga, dan dagu) menggunakan minyak zaitun. Setelah anak diterapi selanjutnya mereka diminta untuk membunyikan huruf vokal a, i, u, e, o lalu membaca huruf hijaiyah yang sudah berkhakat di depan cermin. Anak dikenalkan bacaan huruf hijaiyah dan dilatih membunyikan huruf secara bergantian, dengan menggunakan bantuan isyarat dan ayunan tangan. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan menulis atau pemberian tugas. Tugasnya

berupa menulis huruf hijaiyah, latin, dan gambar. Selagi mengerjakan tugas, secara bergantian anak mengaji dengan menggunakan buku AMABA. Saat pembelajaran, guru memberikan contoh pelafalan hurufnya terlebih dahulu yang kemudian ditirukan oleh anak tunarungu. Setelah itu, anak diminta dilatih untuk membaca buku AMABA. Ketika anak salah melafalkan huruf, guru memberi kode yaitu dengan isyarat. Jika anak masih salah dalam melafalkan, guru mengarahkan anak untuk meraba dan merasakan suara yang ada ditenggorokan dan hembusan angin yang keluar dari mulut.

Pada hari kedua observasi, ada 3 anak tunarungu yang mengikuti pembelajaran. Mereka masuk dalam kategori kelas pengembangan, karena sudah mengenal bacaan AMABA. Secara tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada hari pertama. Perbedaannya, saat pembelajaran dihari kedua ini, anak sudah mengenal huruf hijaiyah bahkan sudah bisa merasakan jika huruf yang dibaca salah atau benar. Jadi guru lebih banyak memberikan latihan dalam melafalkan huruf. Bacaan yang dilatih seperti bacaan huruf sambung, bacaan panjang, layyin, tasydid, bacaan sambung yang dibaca satu nafas. Setelah selesai kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca hambah.

Interpretasi :

Tahapan pembelajaran AMABA secara umum yaitu dimulai dengan pembukaan kemudian dilanjutkan dengan terapi/pijat organ oral dan terapi wicara, kemudian latihan membaca baik secara klasikal maupun privat dan diakhiri dengan penutup.

Catatan Lapangan Penelitian III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Jum'at, 04 Oktober 2019

Jam : 11.00-11.45 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Ibu Tri Purwanti, S.Pd

Deskripsi data :

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada wawancara kali ini mengenai tahapan-tahapan proses pembelajaran Alquran, prinsip pengajaran, evaluasi pembelajaran, kelebihan dan kualifikasi guru yang mengajarkan metode AMABA.

Ibu Tri Purwanti mengatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran AMABA dimulai dari terapi olah oral, terapi olah vokal, baru dilanjutkan pembentukan huruf-huruf hidup (konsonan dan vokal) atau bacaan huruf hijaiyah yang sudah berkharakat. Dalam pemunculan hurufnya bukan hanya “ba” satu saja, tetapi supaya lebih efektif karena dari awal sudah ter terapi a, i, u, maka pemunculnya jadinya “ba, bi, bu, ma, mi, mu” sehingga lebih praktis dan tidak mengulang-ulang terapi.

Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan latihan/masuk materi buku AMABA. Pembelajarannya bisa berupa klasikal dan bisa berupa individual. Klasikal biasanya berupa pemberian materinya, tetapi untuk penguasaan materi itu harus individual. Jadi, ada saatnya anak berlatih bersama apa yang mereka belum bisa, tetapi untuk kemampuan dan penguasaanya tetap harus individual.

Jika anak selesai membaca 1 jilid, maka tidak ada ujian khusus untuk kenaikannya, karena AMABA sendiri sudah disusun dengan banyak latihan. Dan ketercapaian sendiri tidak bisa distandarkan karena dari kekurangan yang mereka miliki, jika kita standarkan seperti huruf “ja” harus bunyinya “ja” padahal ada anak yang bunyinya hanya sampai “ya” yang disebabkan adanya kelainan sipi dilidah atau kelainan dilidah maka tidak bisa dipaksakan membacanya huruf “ja”. Dan walaupun distandarkan dalam bacaanya maka anak-anak dimungkinkan tidak bisa naik-naik halamannya dan tidak bisa tercapai. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan yang sangat bervariasi pada anak tunarungu mulai dari ketunarunguannya, kelenturan oralnya, kemampuan nafasnya, masuk SLB usia berapa itu juga sangat berpengaruh dalam menentukan kemampuan dan pembentukan hurufnya. Kalau yang kecil lebih mudah diolah untuk pembentukan hurufnya sampai pada menyerupai. Tapi kalau anak yang sudah besar dan sudah kaku oralnya maka itu akan menjadi hal yang sulit.

Jadi untuk evaluasi pembelajaran bukan kepada ketercapaian dalam target pembelajaran tetapi lebih kepada pemberian pembekalan membaca Alquran semampu mereka. Sehingga berbeda dengan orang normal yang memang menjadikan penguasaan materi sebagai target. Dalam metode AMABA, bukan ketercapaian hasil yang ingin dicapai namun hasil ketercapaiannya itu ditentukan dari kemampuan masing-masing individu. Maka dari itu, pembelajarannya sangat individual baik penguasaan maupun kemampuan. Target pencapaian waktunya juga tidak bisa distandarkan tergantung kemampuannya. Karena prinsipnya memang kita tidak bisa memaksakan mereka menjadi normal. Kita harus

memahami dan menyadari bahwasanya mereka memang punya kekurangan.

Dijelaskan lebih lanjut, untuk prinsip pengajaran AMABA yaitu tidak bisa diajarkan dengan tutor/guru yang tunarungu karena tidak bisa kontrol suara, pembelajarannya individual, tidak ada target pencapaian baik kemampuan maupun target pencapaian waktu, pembelajarannya harus tahap demi tahap termasuk pembentukan hurufnya. Dan untuk klasifikasi guru yang mengajarkan AMABA yang terpenting mempunyai niat ikhlas, tulus serta memiliki jiwa dakwah dan tentunya guru yang menguasai metode AMABA. Dan kelebihan metode AMABA yaitu anak bisa membaca Alquran, bisa untuk terapi wicara, anak bisa belajar langsung ke bahasa Indonesia baik arab maupun huruf latin.



Interpretasi :

Tahapan pembelajaran AMABA dimulai dari terapi terapi olah oral, terapi olah vokal, baru dilanjutkan pembentukan huruf-huruf hidup (konsonan dan vokal) atau bacaan huruf hijaiyah yang sudah berkharakterat kemudian baru latihan membaca materi yang ada dibuku AMABA. Tidak ada standar target pencapaian kemampuan maupun waktu yang ada di AMABA, dikarenakan adanya perbedaan yang sangat bervariasi pada masing-masing individu. Prinsip pengajaran AMABA yaitu tidak bisa diajarkan dengan tutor/guru yang tunarungu karena tidak bisa kontrol suara, pembelajarannya individual, tidak ada target pencapaian baik kemampuan maupun target pencapaian waktu, pembelajarannya harus tahap demi tahap. Dan untuk kualifikasi guru yang mengajarkan AMABA harus memiliki niat ikhlas, tulus, jiwa dakwah dan sudah menguasai metode AMABA. Kelebihan metode AMABA yaitu anak bisa membaca Alquran, bisa untuk terapi wicara, anak bisa belajar langsung ke bahasa Indonesia baik arab maupun huruf latin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Jum'at, 01 November 2019

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Lingkungan sekolah SLB Islam Qothrunnada

Deskripsi data :

Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai letak geografis dan keadaan lingkungan SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

SLB Islam Qothrunnada terletak di Glagah Lor RT 02 Tamanan Banguntapan Bantul. Posisi sekolah berada di perkampungan warga dekat dengan kantor kelurahan dan puskesmas Tamanan yang berjarak kurang lebih 1 Km. Walaupun letak sekolah berada di tengah perkampungan warga serta jauh dari jalan raya namun masyarakat luas sudah mulai mengenalnya. Terbukti banyak masyarakat jauh dari lokasi sekolah dan dari luar daerah yang mendaftarkan putra-putrinya masuk belajar di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

Secara geografis SLB Islam Qothrunnada terletak pada koordinat 7.85°S, 110.38°E. Untuk mempermudah mengetahui letak SLB Islam Qothrunnada, berikut ini batas-batas wilayah SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul secara lebih rinci berbatasan langsung dengan:

5. Sebelah utara berbatasan dengan TK Alquran Plus Kibar Jogja
6. Sebelah selatan berbatasan dengan Konveksi A & T
7. Sebelah timur berbatasan dengan Glagah futsal
8. Sebelah barat berbatasan dengan Purimas Tamansari 1

Interpretasi :

SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul terletak diperkampungan warga dengan kondisi yang tenang sehingga membuat belajar menjadi lebih nyaman bagi para siswa.



Catatan Lapangan Penelitian V

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Rabu, 04 Desember 2019

Jam : 09.00-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Deskripsi data :

Peneliti memperoleh data dokumentasi terkait materi workshop mengenai metode AMABA dan buku metode AMABA jilid 1-4. Namun karena buku AMABA akan direvisi dan belum bisa dipublikasikan secara umum, jadi peneliti hanya bisa mendokumentasikan beberapa bagian dari buku AMABA.

Interpretasi :

Dari hasil dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang materi dan mendokumentasikan beberapa bagian dari buku AMABA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Kamis, 05 Desember 2019

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV dan V (B)

Deskripsi data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas IV dan V (B) yang diampu oleh Ibu Ulfah Maghfirotul Hasanah, S.Pd. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun siswanya berjumlah 5 siswa. Posisi duduk siswa dalam pembelajaran Alquran membentuk huruf “U” dengan guru yang berada di tengah-tengah siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai para siswa dikondisikan untuk bersikap siap untuk memulai kegiatan belajar. Kemudian guru mengucapkan salam dan do’a sebagai tanda pelajaran dimulai. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca hafalan surat pendek An-Naba ayat 1-5 secara bersama-sama. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan mengaji secara privat atau bergiliran. Guru memberikan contoh bacaan dan kemudian ditirukan oleh siswa tersebut, dan dilanjutkan dengan membaca latihan. Guru hanya menyimak dan mengoreksi bacaan dari siswa. Jika santri salah membaca, maka diberikan kode dan jika belum mampu maka anak disuruh memperhatikan bentuk mulut guru sambil merasakan getaran suara yang keluar dari tenggorokan dari guru.

Selesai membaca AMABA, guru mengecek hafalan surat pendek yang diawal dibaca bersama-sama. Setelah itu, guru melakukan

penilaian terhadap bacaan siswa pada buku prestasi. Tak lupa siswa diberikan pujian dan saran ketika selesai mengaji. Kemudian kelas ditutup dengan bacaan “hamdalah” secara bersama-sama.

Interpretasi :

Posisi duduk siswa dalam pembelajaran Alquran membentuk huruf “U” dengan guru yang berada di tengah-tengah siswa. Dengan penataan meja seperti ini semua siswa dapat memperhatikan penjelasan guru tanpa ada siswa lain yang duduk di didepanya. Dan ketika menyampaikan materi, guru menggunakan teknik klasikal dan privat/individual. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan bisa dikondisikan.



Catatan Lapangan Penelitian VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 05 Desember 2019

Jam : 09.30-10.15 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV dan V (B)

Informan : Ulfah Maghfirotul Hasanah, S.Pd (Guru Pengajar AMABA)

Deskripsi data :

Informan pada wawancara ini adalah salah satu guru pengajar AMABA di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan metode AMABA dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, materi yang digunakan dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode AMABA.

Beliau menjelaskan bahwa pembelajaran Alquran menggunakan metode AMABA dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis jam 08.00-08.30. Pembelajaran diawali dengan salam dan do'a. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat pendek secara bersama-sama/klasikal, pemberian tugas menulis lalu masuk materi mengaji di buku AMABA dan terakhir penutup. Adapun untuk materi menggunakan apa yang ada di buku AMABA dan kadang ditulis bacaan surat pendek dengan tulisan latin. Untuk terapi dilakukan secara berkala tidak setiap hari.

Kemudian beliau juga menyampaikan faktor pendukung dalam penerapan metode AMABA antara lain; dukungan dari pihak sekolah dan penyusun metode AMABA, sarana pembelajaran Alquran yang

disediakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya pelatihan dan pembinaan mengenai metode AMABA secara rutin, dan kurangnya perhatian dari wali siswa yang membiarkan mereka tidak mengaji ketika di rumah apalagi jika libur panjang, sehingga ketika masuk banyak yang lupa dan kemampuan wicaranya jadi kaku.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Alquran menggunakan metode AMABA. Selain itu juga diketahui faktor pendukung penerapan AMABA di sekolah tersebut yang berupa dukungan dari pihak sekolah dan penyusun metode AMABA, sarana pembelajaran Alquran yang disediakan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah belum adanya pelatihan dan pembinaan mengenai metode AMABA secara rutin, dan kurangnya perhatian dari wali siswa yang membiarkan mereka tidak mengaji ketika di rumah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian VIII

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Jum'at, 06 Desember 2019

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang TU

Informan : Tuti Haryati, S.E.,S.Pd.AUD (Kepala SLB Islam Qothrunnada)

Deskripsi data :

Peneliti memperoleh data dokumentasi terkait data terkait profil SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul berupa visi, misi, tujuan sekolah, dan struktur organisasi.

Interpretasi :

Dari hasil dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang profil SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian IX

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Jum'at, 06 Desember 2019

Jam : 09.00 WIB

Lokasi : Ruang TU

Informan : Fitri Mangestiwi Prananti, S.E (Waka Kesiswaan)

Deskripsi data :

Peneliti memperoleh data dokumentasi terkait data nama guru, karyawan, dan siswa, data sarana prasarana di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul.



Catatan Lapangan Penelitian X

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari, tanggal : Sabtu, 06 Desember 2019

Jam : 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IV dan V (B)

Informan : Ulfah Maghfirotul Hasanah, S.Pd

Deskripsi data :

Peneliti memperoleh data dokumentasi catatan mengaji para siswa SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul yang ada pada buku prestasi AMABA.



Catatan Lapangan Penelitian XI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Selasa, 17 Desember 2019

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI dan SMP (B)

Deskripsi data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Alquran di kelas VI dan SMP (B) yang diampu oleh Ibu Hanifah Nur Aini, S.Pd. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, adapun siswanya berjumlah 5 anak. Posisi duduk siswa dalam pembelajaran Alquran membentuk huruf “U” dengan guru yang berada di tengah-tengah siswa.

Setelah pengondisian dan berdoa, kegiatan dilanjutkan dengan membaca hafalan surat pendek saat itu yang dibaca surat (Al-Qari’ah) secara bersama-sama. Kemudian setelah bersama-sama guru mengecek hafalan surat pendeknya satu persatu.

Setelah mengecek hafalan, kegiatan dilanjutkan dengan mengaji di buku AMABA. Guru memberikan contoh bacaan pada judul yang kemudian ditirukan oleh siswa. Sementara pada bagian lembar kerja, siswa lebih aktif berlatih dan guru hanya menyimak bacaan sambil mengoreksi jika ada bacaan yang salah serta memberikan apresiasi jika selesai membaca AMABA.

Kemudian guru memberikan catatan pada buku prestasi AMABA dengan menulis halaman yang dibaca pada hari itu dan ditentukan apakah lanjut halaman berikutnya atau masih mengulang. Setelah itu

pelajaran di tutup dengan berdoa dan membaca hamdalah secara bersama-sama.

Interpretasi :

Posisi duduk siswa dalam pembelajaran Alquran membentuk huruf “U” dengan guru yang berada di tengah-tengah siswa. Tahapan-tahapan pembelajaran Alquran dengan AMABA dimulai dengan pembukaan dan do’a, kemudian klasikal (membaca hafalan surat pendek) dan dilanjutkan dengan membaca latihan di buku AMABA. Hasil mengaji dicatat dalam buku pretasi AMABA. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan membaca hamdalah secara bersama-sama.



Catatan Lapangan Penelitian XII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI dan SMP (B)

Deskripsi data :

Dalam observasi ini, peneliti mengamati proses pelaksanaan terapi, kegiatan sebelum membaca AMABA di kelas VI dan SMP (B) yang diampu oleh Ibu Hanifah Nur Aini, S.Pd dan saat itu diikuti oleh satu anak.

Setelah pengkondisian dan berdo'a, kegiatan dilanjutkan dengan terapi. Karena secara vokal anak sudah mengeluarkan suara maka tidak perlu dilaksanakan terapi pembentukan suara yang dasar. Terapi yang dilakukan adalah terapi/pijat olah oral. Terapi/pijat olah oral ini menggunakan minyak zaitun dengan pemijatan bagian rahang atas, rahang bawah, bawah telinga, leher dan dagu. Terapi/pijat olah oral ini fungsinya untuk melemaskan organ oral anak, karena jika tidak diterapi olah vokalnya tidak akan berjalan maksimal karena organ oralnya kaku dan keras.

Setelah terapi olah oral, kegiatan dilanjutkan dengan terapi olah vokal. Dilakukan dengan cara siswa membaca tulisan yang ada di cermin (kurang lebih ukuranya 80 x 100 cm). Tulisan yang ada dicerminkan meliputi huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf hijaiyah yang ada di AMABA beserta tulisan latinya. Olah vokal dimulai dengan membacakan huruf vokalnya terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan

membaca huruf hijaiyah dengan gerakan SIBI yang sudah disesuaikan dengan huruf hijaiyah.

Selanjutnya, siswa membaca latihan materi yang ada dibuku jilid AMABA. Guru memberikan contoh bacaan pada judul yang kemudian ditirukan oleh siswa. Sementara pada bagian lembar kerja, siswa lebih aktif berlatih dan guru hanya menyimak bacaan sambil mengoreksi jika ada bacaan yang salah serta memberikan apresiasi jika selesai membaca AMABA.

Kemudian guru memberikan catatan pada buku prestasi AMABA dengan menulis halaman yang dibaca pada hari itu dan ditentukan apakah lanjut halaman berikutnya atau masih mengulang.

Interpretasi :

Tahapan-tahapan terapi yang dilakukan dalam pembelajaran Alquran dengan metode AMABA dimulai dari terapi olah oral, oral vokal, dan dilanjutkan dengan membaca latihan di buku AMABA. Hasil mengaji dicatat dalam buku prestasi AMABA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VI dan SMP (B)

Informan : Hanifah Nur Aini, S.Pd

Deskripsi data :

Informan pada wawancara ini adalah salah satu guru pengajar metode AMABA di SLB Qothrunnada Banguntapan Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan metode AMABA dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, materi yang digunakan dalam pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode AMABA.

Beliau menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran Alquran diawali dengan terapi olah oral. Terapi ini bertujuan untuk melemaskan organ oral anak, sehingga dalam pembentukan suara/vokal akan lebih maksimal. Terapi ini tidak dilaksanakan setiap hari, menyesuaikan jadwal yang sudah disusun yang disebut dengan istilah PKPBI (Pengembangan Komunikasi, Persepsi, Bunyi, dan Irama) dilaksanakan seminggu sekali.

Kemudian yang selanjutnya terapi olah vokal. Dijelaskan bahwa terapi vokal meliputi pelafalan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan kemudian dilanjutkan membaca huruf hijaiyah sekaligus membaca tulisan latinnya. Setelah vokal sudah siap, maka selanjutnya langsung mengaji di buku AMABA. Beliau menyampaikan untuk anak yang sudah lanjut, kita tidak perlu mencontohkan karena anak sebenarnya sudah mampu.

Tinggal menyimak dan mengkoreksi bacaan saja serta dilatih untuk bacaan panjang dan nafasnya. Setelah selesai, hasil mengaji dicatat didalam buku prestasi. Setelah selesai mengaji, kemudian dilanjutkan pelajaran selanjutnya, karena kegiatan mengaji AMABA dilakukan setiap hari Senin-Kamis jam 08.00-08.30 sebelum pelajaran umum.

Kemudian beliau juga menyampaikan faktor pendukung dalam penerapan metode AMABA antara lain; dukungan dari pihak sekolah dan penyusun metode AMABA, sarana pembelajaran Alquran yang disediakan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya pelatihan dan pembinaan mengenai metode AMABA secara rutin, dan kurangnya perhatian dari wali siswa yang membiarkan mereka tidak mengaji ketika dirumah apalagi jika libur panjang, sehingga ketika masuk banyak yang lupa dan kemampuan wicaranya jadi kaku.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa ada tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Alquran menggunakan metode AMABA meliputi terapi olah oral, terapi olah vokal, mengaji dengan buku AMABA, dan kemudian mencatat dibuku prestasi AMABA. Kegiatan mengaji AMABA dilaksanakan setiap hari Senin-Kami jam 08.00-08.30 WIB. Selain itu juga diketahui faktor pendukung penerapan AMABA disekolah tersebut yang berupa dukungan dari pihak sekolah dan penyusun metode AMABA, sarana pembelajaran Alquran yang disediakan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah belum adanya pelatihan dan pembinaan mengenai metode AMABA secara rutin, dan kurangnya perhatian dari wali siswa yang membiarkan mereka tidak mengaji ketika dirumah.

Lampiran V : Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Ibu Tri Purwanti (penyusun AMABA)



Suasana Pembelajaran AMABA



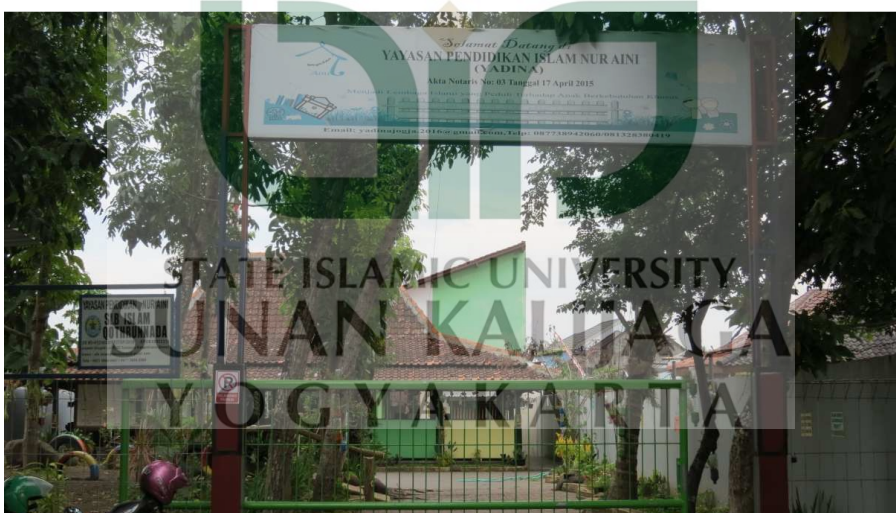
Suasana Pembelajaran AMABA



Dokumentasi terapi olah oral



Latihan membaca AMABA



Halaman Depan Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: iain-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2019
Waktu : 13.00
Tempat : Ruang Munaqasyah

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Ma'ruf Putra Subekti
Nomor Induk : 13410160
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2019/2020

Tanda Tangan

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN
BACA AL-QUR'AN PADA NAKA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(TUNARUNGU) DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN
BANTUL

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	13410037	Lulu Farasya Ulya	1.
2.	13410156	Siti Shafiyana Nurjannah	2.
3.	13410007	Utqi Ratna Utami	3.
4.	13410203	Wahib Johari	4.
5.	13410013	Muhammad Ary Rahmawan	5.
6.	13410225	Mimar Zohri	6.
7.	16910051	M. Fuad Azmi	7.
8.	16910053	Muhammad Faza	8.
9.	16410065	Syahr Wildan	9.
10.			10.

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fkip.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ma'ruf Putra Subekti
Nomor Induk : 13410160
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN
BACA AL-QUR'AN PADA NAKA BERKEBUTUHAN KHUSUS
(TUNARUNGU) DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN
BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Oktober 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55251

Nomor : B-464/Un.02/PS.PAI/PP.05.3/10/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

09 Oktober 2019

Kepada Yth. :

Drs. Moch Fuad, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2019/2020 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Ma'ruf Putra Subekti

NIM : 13410160

Jurusan : PAI

Judul : EFEKTIFITAS METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL.

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI


Karwadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 3843 /Un.02/DT.1/PN.01.1/10/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

14 Oktober 2019

Kepada
Yth : Kepala SLB Islam Qothrunnada Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan proposal skripsi dengan TEMA: "EFEKTIVITAS METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SLB ISLAM QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ma'ruf Putra Subekti
NIM : 13410160
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum Polri Gowok 82/49 Caturtunggal, Depok, Sleman

Untuk mengadakan pra penelitian di SLB Islam Qothrunnada Bantul dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.

Adapun waktunya
mulai tanggal : 30 September 2019- 05 Oktober 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiqomah

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail: fk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-444 /Un.02/DT.1/PN.01.1/12/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 Desember 2019

Kepada
Yth : Kepala SLB Islam Qothrunnada Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PENERAPAN METODE AMABA DALAM PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN PADA ANAK TUNARUNGU DI SLB QOTHRUNNADA BANGUNTAPAN BANTUL", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Ma'ruf Putra Subekti
NIM : 13410160
Semester : XIII (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum Polri Gowok 82/49 Caturtunggal, Depok, Sleman

untuk mengadakan penelitian di SLB Islam Qothrunnada Bantul.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
dimulai tanggal : 30 November 2019- 31 Januari 2020
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Ma'ruf Putra Subekti
NIM : 13410160
Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pd
Judul : Penerapan Metode AMABA pada Pembelajaran
Baca Al-Qur'an pada Anak Tunarungu di SLB
Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	10-10-2019	1	Bimbingan Proposal Skripsi	
2	17-10-2019	2	Seminar Proposal Skripsi	
3	23-10-2019	3	Revisi Proposal Skripsi setelah seminar	
4	23-10-2019	4	Bimbingan Bab I dan Bab II	
5	04-11-2019	5	Revisi Bab I	
6	11-11-2019	6	Revisi Bab II	
7	25-06-2020	7	Bimbingan Bab I, II, III, IV dan Lampiran	
8	08-07-2020	8	Melengkapi Cover, Bab I-IV dan Lampiran	
9	14-07-2020	9	Revisi Abstrak, Bab I-IV dan Lampiran	

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd

NIP. 19570626 198803 1 003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

Nama : MARUF PUTRA SUBEKTI
NIM : 13410160
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal: 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

Bidang Akademik dan Mahasiswa



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

MA'RUF PUTRA SUBEKTI

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden UIN Sunan Kalijaga

Dr. Sekar Ayu Arvani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi
NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A
Ketua

Sekretaris

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 064/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

MA'RUF PUTRA S

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QURAN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NIP.19710315 199803 1 004

NIP.19710315 199803 1 004

NILAI

A-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MARUF PUTRA SUBEKTI
NIM : 13410160
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Mujahid, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman
Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

90.40 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

an Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aldi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: fbk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MARUF PUTRA SUBEKTI

NIM : 13410160

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 1 Banguntapan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Radino, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 97.00 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adhi Setiawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

14)

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.151/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ma'ruf Putra Subekti
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 April 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410160
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Sumbertetes, Patuk
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,25 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : MA'RUF PUTRA SUBEKTI

NIM : 13410160

Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	80	B
5	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala Prodi

(Signature)

(Signature)

Diajukan, Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 2005011 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PK SI

Pusat Komputer & Sistem Informasi





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.1/2020

This is to certify that:

Name : **Ma'ruf Putra Subekti**
Date of Birth : **April 13, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **March 12, 2020** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 12, 2020

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

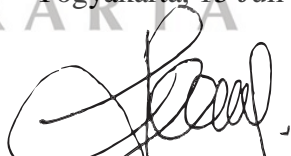
Nama : Ma'ruf Putra Subekti
Tempat, Tgl.Lahir : Purbalingga, 13 April 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama Islam : Islam
Alamat : RT 02 RW 02 Bajong, Bukateja, Purbalingga,
Jawa Tengah
Nomor Telepon/HP : 085713326010
E-mail : marufputras@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 3 Bajong (2001-2007)
SMP : SMP N 1 Bukateja (2007-2010)
SMA : SMA N 1 Bukateja (2010-2013)
Perguruan Tinggi (S1): UIN Sunan Kalijaga (2013-2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juli 2020


Ma'ruf Putra Subekti
NIM. 13410160